

**FUNGSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL QURAN
HADITS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA MTs NEGERI NGLIPAR GUNUNGGKIDUL**



Oleh:
ANWAR BASHORI
NIM: 14913088

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2018

**FUNGSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL QURAN
HADITS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
SISWA MTs NEGERI NGLIPAR GUNUNGGKIDUL**



Oleh:
ANWAR BASHORI
NIM: 14913088

Pembimbing:
Dr. Supriyanto Pasir, Sag, MAg

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda Tangan Di bawah ini :

Nama : Anwar Bashori

NIM : 14913088

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul : Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Al Quran Hadits
Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri
Nglipar Gunungkidul

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaannya yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Yang menyatakan



ANWAR BASHORI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 2039/PS-MSI/Peng./VIII/2018

TESIS berjudul : **FUNGSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN
HADITS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MTs NEGERI NGLIPAR GUNUNGKIDUL**

Ditulis oleh : Anwar Bashori

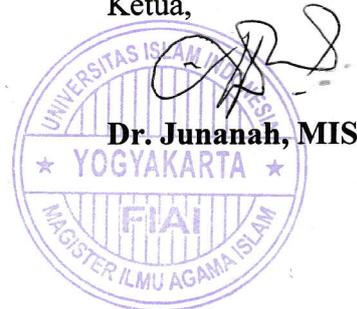
N. I. M. : 14913088

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2018

Ketua,



Dr. Junanah, MIS



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Anwar Bashori
Tempat/tgl lahir : Gunungkidul, 12 Juni 1971
N. I. M. : 14913088
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **FUNGSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR MTs NEGERI NGLIPAR
GUNUNGKIDUL**

Ketua : Dr. Hujair AH Sanaky, MSI

(.....)

Sekretaris : Dr. Yusdani, M.Ag.

(.....)

Pembimbing : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag.

(.....)

Penguji : Dr. Lantip Diat Prasojo, M.Pd.

(.....)

Penguji : Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd..

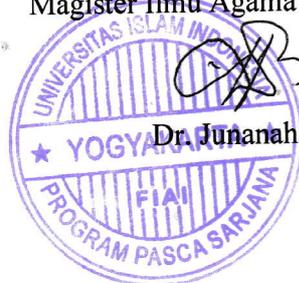
(.....)

Diuji di Yogyakarta pada Selasa, 28 Agustus 2018

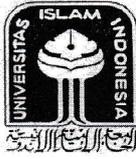
Pukul : 10.00 – 11.00 WIB.

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana
Magister Ilmu Agama Islam FIAI UII



Dr. Junanah, MIS



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1807/PS-MIAI/ND/VIII/2018

TESIS berjudul : **FUNGSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN
HADITS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MTs NEGERI NGLIPAR GUNUNGGIDUL**

Ditulis oleh : Anwar Bashori

NIM : 14913088

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana, Magister Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 25 Agustus 2018

Ketua,

Dr. Juhanah, MIS .



**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523637 Yogyakarta
e-mail: msi@uii.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul : Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Al Quran Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri Nglipar Gunungkidul

Ditulis Oleh : ANWAR BASORI

NIM : 14913088

Program Studi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Pembimbing

Dr. SUPRIYANTO PASIR, SAg, MAg

MOTTO

“Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-qur'an) dari tuhanmu , penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta rahmad bagi orang yang beriman

(Q.S Yunus: 57*)

□ □ □

□ □ □

*) Muhammad Fuad, “*Al-Quran dan Terjemahnya*”, (Semarang : CV Toha Putra, 2004), hlm. 367.

PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada:

Almamater yang tercinta Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Mahasiswa Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas
Islam Indonesia

Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Nglipar Gunungkidul

Kedua orangtuaku, Bapak Samadi dan Ibu Sultonah yang kuhormati
Istriku Andarni Wahyuniati, S.Ag yang kukasihi yang memberi semangat ,
Serta anak – anakku : Muhammad Za'mul Anwar , Itsnaiani Shofiatul
Mahrushoh , Tsalis Innayatussifa' , Muhammad Fahriza Khabiburrohman
,yang aku sayangi, dan inspirasi.

Sahabat dan handai taulan yang telah mendoakan kesuksesanku

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	N a m a
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	-
ت	ta	T	-
ث	sa	S	s (dengan titik di atas)
ج	jim	J	-
ح	ha'	H	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	D	-
ذ	zal	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	ra	R	-
ز	za	Ẓ	-
س	sin	S	-
ش	syin	Sy	-
ص	sad	S	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	T	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas

غ	gain	G	-
فا	fa	F	-
ق	qaf	Q	-
ك	kaf	K	-
ل	lam	L	-
م	mim	M	-
ن	nun	N	-
و	wawu	W	-
ه	ha	H	-
ء	hamzah	َ	Apostrof
ي	ya'	y	

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

contoh : احمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

ditulis *jama'ah* جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis *t*, contoh :

كرامة الأولياء ditulis *karamatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*,

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

أنتم ditulis *a'antum* مؤنث ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

القران ditulis *al-Qur'an* القياس ditulis *al-Qiyas*

2. Bila didikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء ditulis *as-Sama* الشمس ditulis *asy-Syams*

I. Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian Frasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذوى الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapan dalam rangkaian tersebut, contoh :

أهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islam*

ABSTRAKSI

Bashori: “Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Al Quran Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri Nglipar Gunungkidul”.

Penerapan kompetensi pedagogik guru yang optimal dapat memudahkan dalam mengelola pembelajaran, sehingga dapat berimplikasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang fungsi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif_diskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Guru Al Quran Hadits di MTs N Nglipar telah mampu mengaktualisasikan fungsi kompetensi pedagogiknya dengan baik. Indikatornya adalah menyusun Silabus dan RPP, melakukan inovasi pembelajaran, evaluasi belajar serta pengembangan potensi siswa. 2) Hasil prestasi akademik, yaitu nilai UTS naik rata-rata 78,5 dan UAS 81,4, siswa dapat membaca, menulis, dan menghafal Al Quran. Hasil pencapaian prestasi non akademik, yaitu juara MTQ, MHQ, CCA dan seni kaligrafi ditingkat kabupaten dan provinsi.

Kata kunci: fungsi kompetensi pedagogik guru, prestasi belajar siswa

ABSTRACT

FUNCTION OF THE PEDAGOGIC COMPETENCE OF QURAN HADITH TEACHER TO IMPROVE STUDENT ACHIEVEMENT IN MTs NEGERI NGLIPAR GUNUNGKIDUL

Anwar Bashori
149131088

Optimum implementation of teachers' pedagogic competence will facilitate learning management and therefore have implication on student achievement. This study aimed to describe the function of teacher's pedagogic competence in improving student achievement.

This was a descriptive qualitative study. Data was collected through interview, observation, and documentation. Data analysis involved the model from Miles and Huberman consisting of data collection, data display, and data verification.

The results showed that 1) the teacher of Quran and Hadith in MTsN Nglipar has been able to actualize the function of pedagogic competence. The indicators were designing syllabus and lesson plan, implementing learning innovation, evaluating learning, and developing student potential. 2) The academic achievement included an increase in the mean score of midterm exam (78.5) and final exam (81.4) and students' ability to recite, write, and memorize the Quran. The non-academic achievement consisted of winners in MTQ, MHQ, CCA, and calligraphy competitions at district and provincial levels.

Keywords: function of teacher's pedagogic competence, student achievement

August 31, 2018

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255



KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad dan karunia_NYA. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

Penyusunan Tesis ini merupakan kajian singkat tentang Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Al Quran Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc. Rektor dan segenap civitas akademika Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.

2. Dr. H. Tamyiz Muharrom, MA. Dekan Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta.
3. Dr. Junanah, MIS., selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Dr. YUSDANI, M.Ag., Ketua Prodi DOKTOR Paska Sarjan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia (UII).
5. Dr. Supriyanto Pasir, Sag, MAg. sebagai pembimbing yang dengan ketulusan dan kearifan, beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan tesis, sehingga karya ilmiah sederhana ini menjadi lebih baik.
6. Dosen UII Yogyakarta karena berkat ilmu yang diajarkan telah membukakan pikiran, mata dan hati penulis, sehingga tesis ini tidak akan terwujud tanpa ada bapak dan ibu.
7. Staf perpustakaan UII Yogyakarta dan semua perpustakaan di kota pelajar Yogyakarta.
8. Kepala Madrasah MTs Negeri Nglipar Gunungkidul yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan pelayanan demi terlaksananya penelitian Tesis ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang tak ternilai harganya ini mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya.

Amin ya Rabbal 'Alamin.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Penulis

ANWAR BASHORI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN TIM PENGUJI	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Sistematika Pembahasan	7

BAB II PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kerangka teori.....	19
1. Pengertian fungsi kompetensi pedagogik guru	19
2. Teori tentang kompetensi pedagogik guru	23
3. Teori tentang mata pelajaran Al Quran Hadits	32
4. Tinjauan tentang prestasi belajar siswa.....	39

5. Relevansi fungsi kompetensi pedagogik guru.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan lokasi penelitian	49
B. Subyek dan obyek Penelitian	49
C. Teknik Pengumpulan Data	49
D. Keabsahan data	53
E. Teknik analisis data	53
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	56
1. Sejarah berdirinya MTs N Nglipar	56
2. Visi, misi dan tujuan	58
3. Kegiatan ekstrakurikuler	59
4. Kondisi guru dan karyawan	60
5. Keadaan siswa	62
6. Keadaan sarana dan prasarana	62
B. Paparan hasil penelitian	65
1. Fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran	65
2. Hasil dari fungsi kompetensi pedagogik guru	92
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jenis, indikator dan cara evaluasi prestasi belajar	44
Tabel 2. Butir kisi-kisi interview kompetensi pedagogik guru	51
Tabel 3. Pengurus komite madrasah	57
Tabel 4. Daftar periode jabatan kepala madrasah	58
Tabel 5. Keadaan guru	60
Tabel 6. Keadaan karyawan	61
Tabel 7. Data rekapitulasi siswa MTs N Nglipar	62
Tabel 8. Keadaan Sarana Prasarana MTs N Nglipar	64
Tabel. 9. Data kondisi sarana dan prasana pembelajaran	64
Tabel 10. Data pencapaian nilai Al Quran Hadits semester 1	93
Tabel 11. Data pencapaian nilai Al Quran Hadits semester 2	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema model analisis data Milles dan Hubberman	101
--	-----

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat izin penelitian	105
Lampiran 2. Surat keterangan pelaksanaan penelitian	106
Lampiran 3. Pedoman wawancara	107
Lampiran 4. Pedoman dokumentasi	110
Lampiran 5. Pedoman pengamatan	111
Lampiran 5. Transkrip wawancara	112
Lampiran 6. Hasil dokumentasi Administrasi Pembelajaran Al Quran Hadits	115
Lampiran 7. Hasil pengamatan pelaksanaan Pembelajaran Al Quran Hadits	118
Lampiran 8. Daftar peserta didik MTs Negeri Nglipar.....	119
Lampiran 9. Daftar Nilai Siswa mata pelajaran Al Quran Hadits	121
Lampiran 10. Daftar pencapaian prestasi belajar siswa	122
Lampiran 11. Currikulum Vitae	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan pendidikan akan tercipta manusia yang berkompentensi. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki titik sentral dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan suatu proses pembelajaran, hal ini ini disebabkan karena kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.¹ Dengan demikian, melalui kompetensi guru akan dihasilkan out put pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.² Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu mengaplikasikan dan mengintegrasikan unsur kompetensi ke dalam pekerjaannya. Dengan terpenuhinya standar

¹Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 13.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru diharapkan dapat menunjang keberhasilannya didalam menjalankan tugas profesinya secara efektif dan efisien. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Bab II Pasal 3 ayat 1 menetapkan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Guru tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, akan tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, karena kompetensi ini merupakan kompetensi sentral yang erat hubungannya dengan proses mengembangkan kepribadian peserta didik. Dalam mendidik, guru dituntut untuk memahami dan menguasai berbagai proses pembelajaran yang diharapkan selalu menciptakan interaksi antara peserta didik dengan guru. Interaksi yang terbangun tersebut dapat digunakan oleh guru untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru lebih mudah dalam melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik.

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian secara serius karena guru yang mampu memaksimalkan kompetensi pedagogisnya dapat menghindari kegiatan pembelajaran yang monoton, menjenuhkan, tidak disukai peserta didik dan menjadikan rendahnya motivasi

belajarnya. Hal ini karena kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dalam belajar.

“Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.”³

Dalam proses pengelolaan pembelajaran, penerapan kompetensi pedagogis oleh guru sangat penting sebab untuk mengajar dengan efektif. Seorang pendidik disamping harus menguasai materi pelajaran, tentu perlu mengetahui bagaimana cara materi pelajaran itu disampaikan dengan baik sesuai dengan karakteristik peserta didik serta dinamika yang mengiringinya. Hal tersebut dilakukan agar dalam proses pembelajaran pendidik dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih mudah, menyenangkan dan mendidik.

Menurut ilmu psikologi, siswa MTs merupakan masa remaja (*preadolesen*) yang mana masa ini berada pada rentang usia antara 12-15 tahun, yaitu masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.⁴ Dalam masa ini seorang anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikisnya. Adanya pertumbuhan dan perkembangan ini akan berpengaruh terhadap perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosionalnya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa seorang guru

³Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi, Aksara, 2009), hlm. 36.

⁴Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 68.

dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran, tetapi guru juga harus memiliki kompetensi tentang pemahaman terhadap peserta didiknya. Ada beberapa karakter peserta didik yang perlu difahami oleh guru, yaitu psikologi, cara belajar, kebiasaan, kecerdasan, kreativitas, dan latar belakang budayanya. Dengan memahami berbagai hal terhadap peserta didik tersebut, guru dapat lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah.

MTs N Nglipar Gunungkidul merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul yang memiliki ciri khas pada Pendidikan Agama Islam. Menurut pengamatan awal dalam proses pembelajaran Al Quran Hadits kelas VII menunjukkan bahwa dalam mengelola pembelajaran, guru Quran Hadits masih memperlakukan sama kepada seluruh peserta didik mestipun memiliki perbedaan karakter, cara belajar, kecerdasan atau hambatan dalam belajar sehingga peserta didik kurang optimal didalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Disisi lain guru Quran Hadits lebih banyak menggunakan metode ceramah, belum menggunakan media dan sumber belajar yang relevan serta kurang memahami tentang prinsip-prinsip pembelajaran. Implikasi dari kegiatan pembelajaran tersebut terlihat monoton, membosankan, dan kurang inovatif sehingga motivasi belajar peserta didikpun menjadi rendah. Menurut guru Quran Hadits menjelaskan bahwa secara umum pencapaian nilai Al Quran Hadits kelas VII sulit mencapai KKM, siswa belum mampu membaca AL Quran

secara baik dan lancar serta adanya perspektif siswa terhadap mata pelajaran Al Quran Hadits sulit untuk dipelajari. Problematika ini secara akumulatif mengindikasikan bahwa guru Quran Hadits belum mampu mengaktualisasikan kompetensi pedagogiknya dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs N Nglipar Gunungkidul.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut diatas adalah dengan mengoptimalkan fungsi kompetensi pedagogik guru Quran Hadits dalam proses pembelajaran dikelas. Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya.⁵ Aktualisasi dari kompetensi pedagogis ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar. Meskipun setiap siswa memiliki sifat, karakter, dan kesenangannya masing-masing, namun dengan menguasai kemampuan pedagogik ini guru akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik kepada siswa yang heterogen tersebut. Dengan demikian, fungsi dari kompetensi pedagogik guru dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan tepat.

⁵Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.1, 2014), hlm. 3.

Dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs N Nglipar Gunungkidul.

B. Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian

1. Fokus penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan penelitian tentang fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pertanyaan penelitian

- a. Bagaimana fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs N Nglipar Gunungkidul.?
- b. Bagaimana hasil dari fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs N Nglipar Gunungkidul.?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs N Nglipar Gunungkidul.

- b. Untuk mengetahui hasil dari fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs N Nglipar Gunungkidul.

2. Manfaat penelitian

- a. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan hasanah keilmuan bagi penyelenggara pendidikan.
- b. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sumbangsih dan bahan pertimbangan terhadap penyelenggara dan pelaksanaan pendidikan sekolah dasar serta dapat dijadikan literatur bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian dimasa mendatang.

D. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan tesis ini penulis membuat sistematika penulisan menjadi 5 (*lima*) Bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Pada Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan Tesis.

BAB II Kajian penelitian terdahulu dan kerangka teori. Dalam Bab ini akan dibahas tentang kajian penelitian terdahulu dan mendiskripsi teori serta konsep yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III Metode penelitian. Pada Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta analisis data.

BAB IV Hasil dan pembahasan penelitian. Dalam Bab ini membahas tentang kondisi objektif tempat atau lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, analisis serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Pada Bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran. Untuk melengkapi penulisan Tesis ini dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian penelitian terdahulu

Agar tidak terjadi plagiasi maka dalam penelitian ini penulis melakukan kajian terhadap penelitian terdahulu sehingga akan memperjelas perbedaan variabel penelitian atau perbedaan fokus penelitian. Adapun kajian terhadap penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faridatul Ainayah dengan judul Tesis “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Pendidikan Bahasa Arab.⁶

Fokus penelitiannya adalah kompetensi guru dalam peningkatan motivasi belajar Bahasa Arab siswa. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu dari empat aspek kompetensi pedagogik yaitu, pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, walaupun belum semua guru dimadrasah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Hal tersebut terlihat dari proses

⁶Faridatul Ainayah. 2011. “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darussalam”, *Tesis*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).

pembelajaran bahasa Arab yang kurang aktif. Guru belum mampu menciptakan interaksi yang baik dengan para siswa, khususnya dalam berdialog dengan menggunakan bahasa Arab. Selain itu media pembelajaran yang digunakan masih tergolong monoton, sehingga siswa merasa jenuh dan kurang menarik dengan pembelajaran Bahasa Arab.

2. Rahmin T. Husain dengan judul Jurnal penelitian “Penerapan metode discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Quran Hadits di Mts Kyai Modjo Kecamatan Limboto Barat”.

Dalam penelitiannya memfokuskan tentang Penerapan metode discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Quran. Dari hasil penelitiannya diperoleh gambaran bahwa penerapan metode discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al Quran Hadits pada siswa kelas VII di sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan penggunaan langkah-langkah metode discovery learning yang telah diterapkan pada pembelajaran Quran Hadits dikelas VII menunjukkan respon yang positif. Artinya bahwa siswa benar-benar ditempatkan sebagai subyek yang belajar. mereka tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang sedang dipelajari. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru Quran Hadits

sudah menerapkan metode discovery learning yang memiliki ciri-ciri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal dan diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari suatu yang dipertanyakan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri serta tercapainya tujuan penggunaan metode discovery learning, yaitu untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis dan kritis.

3. Syukri Indra dengan judul Tesis “Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar PAI pada siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringan Bogor”.⁷

Fokus penelitian ini adalah Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar PAI pada siswa. Hasil dari penelitiannya dapat diperoleh gambaran sebagai berikut:

- a. Ada pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI secara bersama-sama terhadap prestasi belajar pada siswa.
- b. Terdapat pengaruh positif dan cukup signifikan dari kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI terhadap prestasi belajar siswa, sehingga semakin baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maka akan semakin baik pula prestasi belajar siswa.

⁷Syukri Indra. 2016. “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru PAI terhadap Prestasi Belajar PAI pada Siswa di SMK Farmako Medika Plus Caringan Bogor”, *Tesis* (Surakarta: IAIN).

4. Maya Ismayanti dengan judul Tesis “Pengaruh kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa di Mts Se-Kabupaten Blitar”.⁸

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah Pengaruh kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa. Adapun hasil dari penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi hubungan yang rendah antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar serta ada pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Terjadi hubungan yang rendah antara kompetensi terhadap prestasi belajar siswa serta ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Terjadi hubungan yang rendah antara kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa serta ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kinerja guru PAI terhadap prestasi belajar siswa.
- d. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan dan kompetensi terhadap prestasi belajar siswa.
- e. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI dan kegiatan keseharian di rumah terhadap tingkah laku siswa.
- f. Ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.

⁸Maya Ismayanti. 2015. “Pengaruh Kedisiplinan, Kompetensi dan Kinerja Guru PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs N Se Kabupaten Blitar”, *Tesis* (Tulungagung: IAIN).

- g. Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan, kompetensi dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa.
5. Dwi Arivan Nikmah dengan judul Tesis “Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi Al Quran Hadits kelas VIII E Mts Negeri Ponorogo melalui metode problem solving resitasi dan metode kerja kelompok”.⁹

Penelitian dalam tesis ini memiliki fokus penelitian pada upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bidang studi Al Quran Hadits melalui metode problem solving resitasi dan metode kerja kelompok. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan metode problem solving resitasi dan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Al Quran Hadits terbukti dapat memudahkan peserta didik didalam memahami, menerapkan dan mempraktekkan membaca Al Quran. Selain itu juga dengan penerapan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Faktor pendukung penerapan metode problem solving resitasi dan metode kerja kelompok, yaitu adanya semangat dan tanggungjawab yang tinggi dari guru Quran Hadits dalam memberikan pengertian dan pemahaman akan pentingnya membaca Al Quran dengan fasih dan benar sesuai hukum tajwid.

Faktor penghambatnya adalah kondisi siswa yang tering

⁹Dwi Arifan Nikmah. 2008. “Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi Quran Hadits kelas VIII E MTs Negeri Ponorogo melalui Metode Problem Solving, Resitasi dan Metode Kerja Kelompok”, *Tesis* (Ponorogo: STAIN).

terganggu, tingkat kecerdasan sebagian siswa rendah, siswa sering tidak mengerjakan tugas, siswa tidak menguasai cara-cara belajar yang baik dan terbatasnya alokasi waktu pembelajaran.

- c. Hasil pembelajaran melalui penerapan metode problem solving resitasi dan metode kerja kelompok terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dari rerata nilai 7,5 meningkat menjadi 8,5 pada materi tentang hukum tajwid.
6. Mutholi'ah dengan judul Tesis "Upaya meningkatkan prestasi belajar Al Quran Hadits materi pokok membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhujnya melalu metode demonstrasi dan drill pada siswa kelas I MI Hidayatul Mustafidin LAU Dawe Kudus tahun pelajaran 2010/2011".¹⁰

Fokus dalam penelitian ini adalah Upaya meningkatkan prestasi belajar Al Quran Hadits materi pokok membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhujnya melalu metode demonstrasi dan drill pada siswa. Adapun hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa prestasi belajar Al Quran Hadits materi pokok membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya, sebelum dilakukan penelitian mencapai ketuntasan belajar klasikal sebanyak 17, 39 % dengan rata-rata nilai 68,95 % (KKM 75). Setelah penelitian (penerapan metode demonstrasi dan drill), prestasi belajar Al Quran Hadits materi pokok membaca huruf-

¹⁰Mutholi'ah. 2011. "Upaya meningkatkan prestasi belajar Al Quran Hadits materi pokok membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhujnya melalu metode demonstrasi dan drill pada siswa kelas I MI Hidayatul Mustafidin LAU Dawe Kudus tahun pelajaran 2010/2011".¹⁰ *Tesis*, (Semarang: IAIN Walisongo).

huruf hijaiyah sesuai makhrajnya dapat meningkat dengan ketuntasan belajar klasikal sebanyak 86,95 % rata-rata nilai 81,30 % (KKM 75) serta indikator pencapaian 75 %.

Penerapan metode demonstrasi yaitu guru memperagakan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya dengan menunjukkan media gambar makroikul huruf. Sedangkan metode drill penerapannya yaitu dengan pemberian latihan secara terus menerus kepada siswa dengan cara klasikal, kelompok maupun individual, dengan menggunakan media kartu huruf yang dikelompokkan sesuai makhrajnya.

7. Erna Oktavia Buaq dengan judul jurnal “Studi tentang kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMPK 3 WR. Soepratman 048 Tering.”¹¹

Journal penelitian ini memiliki fokus penelitian tentang guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa belum optimal karena kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam mengajar, masih ada guru yang tidak memenuhi kualifikasi akademik SI serta kurang memahami metode pembelajaran.

8. Suwati dengan judul Tesis “Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV B dalam pembelajaran Al Quran Hadits dengan

¹¹Erna Oktavia Buaq, “Studi tentang kompetensi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SMPK 3 WR. Soepratman 048 Tering”, *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 2016, 4(4):1831-1840.

metode card sort (memilah dan memilih kartu) di MI Ma'arif Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”.¹²

Dalam penelitian tesis ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Al Quran Hadits dengan metode card sort (memilah dan memilih kartu). Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Hal-hal yang membuat siswa merasa senang dalam pembelajaran Al Quran Hadits dengan menggunakan pembelajaran metode card sort, yaitu adanya reward berupa pujian, applausse, penguatan, hadiah langsung, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan berbagai media yang variatif sehingga dapat menarik perhatian siswa.
 - b. Metode card sort dalam pembelajaran Al Quran Hadits terbukti cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi didalam meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan.s
9. Dodi Rijal Umami dengan judul penelitian “Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri se Kota Mojokerto.”¹³

¹²Suwati. 2013. “Upaya meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas IV B dalam pembelajaran Al Quran Hadits dengan metode Card Sort (memilah dan memilih kartu) di MI Ma'arif Sembego Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta”. *Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga).

¹³Dodi Rijal Umami “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri se Kota Mojokerto, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 3. No. 3, Januari 2014.

Dalam journal Penelitian ini, saudara Dodi memfokuskan penelitiannya tentang pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional (UN).

10. Muhammad Irfan, dengan judul Tesis, “Hubungan kompetensi pedagogik guru dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al Quran Hadits (studi kasus di MTs Miftahul Umam Pondok Labu Jakarta Selatan), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010.¹⁴

Fokus dari penelitian ini adalah hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al Quran Hadits. Hasil dari penelitiannya adalah kompetensi guru berhubungan dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Al Quran Hadits meskipun hanya pada tingkat sedang atau cukup saja.

11. Faridatul Ainayah, S.S dengan judul penelitian “Kompetensi Pedagogik guru dalam peningkatan motivasi belajar bahasa Arab siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.¹⁵

Fokus penelitian dalam tesis ini adalah kompetensi pedagogik guru bahasa Arab dan pengaruh kompetensi guru bahasa Arab dalam

¹⁴Muhammad Irfan. 2010. “Hubungan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Al Quran Hadits (Studi Kasus di MTs Miftahul Ulum Pondok Labu Jakarta Selatan)”, *Tesis* (Jakarta: UIN Hidayatullah).

¹⁵Faridatul Ainayah “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kecamatan Subah, Kabupaten Batang, Jawa Tengah”, *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru bahasa Arab mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. ada empat aspek kompetensi pedagogik guru yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

12. Eka Andriawati dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al Quran Hadits di MAN Wonosari Gunungkidul”.¹⁶

Fokus dalam penelitian ini adalah pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Al Quran Hadits di MAN Wonosari Gunungkidul. Hasil dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Al Quran Hadits telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

13. Eka Rizki Grezanty dengan judul penelitian “Peran Kompetensi Profesional guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Wonosari”.¹⁷

Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah Peranan Kompetensi Profesional guru PAI dalam Meningkatkan Prestasi

¹⁶Eka Andriawati “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al Quran Hadits di MAN Wonosari Gunungkidul Tahun Pelajaran 2016/2017”, Tesis (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

¹⁷Eka Rizky Grezanty “Peran Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Wonosari”, *Tesis* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

Belajar Siswa di SMK Negeri 3 Wonosari. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peranan kompetensi profesional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMK N 3 Wonosari dapat memberikan kontribusi yang baik pada ranah kognitif sehingga hasil belajar siswa pada ujian semester mencapai 76,5 dan nilai rata-rata UAS mencapai 81,1. Peningkatan pada aspek afektif terlihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu bersalaman ketika bertemu dengan teman dan guru serta mengumpulkan tugas tepat waktu. Sedangkan peningkatan pada aspek psikomotorik terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca Al Quran sesuai dengan hukum tajwid, menulis Ayat-ayat Al Quran dan menghafal surat-surat serta siswa mengetahui adab terhadap Al Quran.

14. Dody Rijal Umami dengan judul penelitian “Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional (UN) di SMA Negeri se Kota Mojokerto”.¹⁸

Fokus dalam penelitian ini adalah Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru terhadap prestasi belajar siswa dalam ujian nasional (UN) di SMA Negeri se Kota Mojokerto. Adapun hasil penelitiannya adalah tingkat kompetensi pedagogik guru dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 86,75%. Tingkat motivasi kerja guru dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 86%.

¹⁸Dody Rijal Umami “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Ujian Nasional (UN) di SMA Negeri se Kota Mojokerto”, *Journal Inspirasi Manajemen Pendidikan* (Vol.3 No. 3, Januari 2016).

Prestasi belajar siswa dalam ujian nasional berada dalam kategori sangat baik dengan rata-rata nilai 81. Variabel kompetensi pedagogik guru secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar dengan jumlah nilai 3,014. Variabel motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar dengan jumlah nilai 4,246. Variabel kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru berpengaruh secara simultan terhadap variabel prestasi belajar siswa dengan jumlah nilai 13,318. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru secara bersama-sama akan memberikan kontribusi nyata terhadap prestasi belajar siswa dalam Ujian Nasional.

15. Nawal Ika Susanti dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Al Quran Hadits Siswa Kelas VII MTs Al Amiriyyah Blok Agung Banyuwangi”.¹⁹

Fokus penelitian dalam journal ini adalah Pengaruh Kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar Al Quran Hadits siswa kelas VII MTs Al Amiriyyah Blok Agung Banyuwangi. Hasil dari penelitian ini bahwa kompetensi pedagogik guru bidang studi matematika memiliki pengaruh sebesar 8,3% dalam meningkatkan prestasi belajar Al Quran Hadits siswa kelas VII sedangkan sisanya 91,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

¹⁹Nawal Ika Susanti “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Prestasi Belajar Al Quran Hadits Siswa Kelas VII MTs Al Amiriyyah Blok Agung Banyuwangi”, *Journal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD (FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1, 40-50, 2016)*.

Penelitian terdahulu secara umum meneliti tentang kompetensi guru, baik kompetensi profesional maupun kompetensi pedagogik guru serta implikasinya terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Fokus penelitian yang dilakukan menganalisis tentang pengaruh kompetensi guru, penerapan metode belajar, penggunaan media pembelajaran, dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Secara jelas bahwa penelitian terdahulu belum meneliti tentang bagaimana fungsi kompetensi pedagogik guru dalam pengelolaan pembelajaran dikelas.

Untuk menghindari plagiasi dari karya-karya terdahulu, maka dalam penelitian ini akan memfokuskan penelitian tentang fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul,

B. Kerangka Teori

1. Fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits

a. Teori tentang guru

Dalam perspektif Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan

anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.²⁰ Guru adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.²¹

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki keahlian secara khusus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta mempunyai jabatan fungsional dimana dia memiliki kewenangan dari tanggung jawab terhadap peserta didik.

b. Peran dan tugas guru

Guru sebagai subyek pendidikan berperan penting terhadap terjadinya proses belajar mengajar, diantara peran guru tersebut meliputi guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing,

²⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

²¹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 100.

demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.²²

Guru yang berkompeten akan lebih mampu untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang berkualitas sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, namun yang akan dikemukakan disini adalah peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

- (i) Guru sebagai demonstrator
- (ii) Guru sebagai pengelola kelas
- (iii) Guru sebagai mediator dan fasilitator.²³

c. Persyaratan menjadi guru

Guru memiliki persyaratan secara spesifik yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru pasal 28, yaitu sebagai berikut:

- (i) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (ii) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud diatas adalah tingkat pendidikan minimum yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku.
- (iii) Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi:
 - a) kompetensi pedagogik

²²Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43.

²³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), cet. Ke-1. Hlm. 9.

- b) kompetensi profesional
 - c) kompetensi sosial
 - d) kompetensi kepribadian
- (iv) Seorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat-sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud diatas tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Guru sebagai suatu profesi dituntut untuk memenuhi kriteria profesional, yaitu sebagai berikut:

- (i) Fisik , meliputi sehat jasmani dan rohani, tdk mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan atau cemoohan maupun rasa kasihan dari peserta didik
- (ii) Mental atau kepribadian, meliputi berjiwa Pancasila, menghayati GBHN, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada peserta didik, berbudi pekerti luhur, berjiwa kreatif dapat memanfaatkan rasa kependidikan yang ada secara maksimal, mampu menyuburkan sikap demokrasi dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya, mampu mengembangkan kecerdasan yang tinggi, bersifat terbuka, peka dan inovatif, menunjukkan rasa cinta kepada profesinya, ketaatan akan disiplin dan memiliki sens of humor.
- (iii) Keilmiahan atau pengetahuan, meliputi memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugas sebagai pendidik, memahami, menguasai serta mencintai ilmu pengetahuan lain, senang membaca buku-buku ilmiah,

mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi, dan memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.

- (iv) Keterampilan meliputi mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan kultural, interdisipliner, fungsional, behavior, dan teknologi, mampu menyusun GBPP, mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan, mampu merencanakan dan mengevaluasi pendidikan, dan memahami dan melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah.²⁴

2. Teori tentang kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik berasal dari dua kata, yaitu kompetensi dan pedagogik. Kompetensi berarti kewenangan (*kekuasaan*) untuk menentukan (*memutuskan sesuatu*).²⁵ Kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi serta pekerjaan seseorang.²⁶ Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat di gunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif,

²⁴Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004) hlm. 36-38.

²⁵*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 584.

²⁶Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), hlm. 13

afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kompetensi tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh guru dan menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁷ Kompetensi guru dapat difahami sebagai perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru yang meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁸ Setiap guru diberbagai jenjang dan jenis pendidikan wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

²⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

²⁸*Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm, 8-9.

Pedagogik berasal dari kata “paid” artinya anak dan “agogos” artinya membimbing. Jadi istilah pedagogi dapat diartikan sebagai “ilmu dan seni mengajar anak.”²⁹ Istilah lainnya yaitu Paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak, Pedagogi yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah ”Pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak”.³⁰

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi khas, yang memenuhi standar dengan penguasaan ilmu pengetahuan sesuai profesinya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Itulah sebabnya setiap evaluasi pendidikan, khususnya kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

²⁹http://carapedia.com/pengertian_definisi_pendidikan_menurut_para_ahli_info405.html, diakses pada tanggal 25 Agustus 2018 pukul 10.00 WIB

³⁰<http://mahmuddin.wordpress.com/2008/03/19/kompetensi-pedagogik-guru-indonesia/>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2018 pukul 20.15

Guru dalam tinjauan profesi adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Pemahaman terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi guru. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.³¹ Tugas guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada peserta didik.³²

Dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa “setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”. Kebijakan pemerintah tersebut bertujuan untuk mencetak guru-guru yang profesional, berpengetahuan luas, memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas mendidik dan memiliki sertifikat pendidik sebagai

³¹ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.15

³² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 7

bukti bahwa sanggup menjalankan tugas mendidik dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain, seorang guru dituntut memiliki 3 syarat wajib untuk menjadi guru yang profesional, yaitu kualifikasi akademik, memiliki kompetensi dan memiliki sertifikat pendidik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dijelaskan bahwa “Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimiliki.”³³

“Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya.”³⁴

Pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan.³⁵ Apabila seorang guru mampu mengimplementasikan kemampuan-kemampuan pedagogiknya dalam pembelajaran, maka akan tercipta kualitas pembelajaran yang baik. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud meliputi kemampuan menyusun program

³³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

³⁴Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.1, 2014), hlm. 3.

³⁵Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 29.

pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan kemampuan menilai proses dan hasil pembelajaran. Dengan demikian kompetensi pedagogik guru memiliki peran sentral dalam mencapai kualitas pendidikan yang telah ditetapkan.

Untuk dapat mengimplementasikan kompetensi pedagogik, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai sehingga dapat digunakan sebagai alat penunjang profesinya secara kognitif meliputi 2 kategori, yaitu:

- a) Ilmu pengetahuan pendidikan, yaitu ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Yang dikategorikan ilmu pengetahuan kependidikan antara lain ilmu pendidikan, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan, metode pembelajaran, teknik evaluasi dan sebagainya.
- b) Ilmu pengetahuan materi bidang studi, yaitu meliputi semua bidang studi yang menjadi keahlian atau pelajaran yang akan diajarkan oleh guru.³⁶

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Pendidikan dan Kompetensi Guru bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual

³⁶Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Pres, 2007), hlm. 87.

- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Pendapat lain menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- a) Pemahaman guru akan landasan dan filsafat pendidikan
- b) Pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar

- d) Penyusunan rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif
- f) Evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar
- g) Pengembangan bakat dan minat peserta didik³⁷

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan semakin terlihat ketika mengelola pembelajaran, sebagai contohnya adalah pada saat pemilihan atau menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakter peserta didik. Selain itu juga pemilihan metode mengajar atau pemilihan model evaluasi yang cocok dengan kemampuan peserta didik juga merupakan indikasi dari guru yang memiliki kompetensi pedagogik.

Tuntutan kompetensi pedagogik guru bukan hanya terpaku kepada konsep/teori yang kaku melainkan yang bersifat dinamis dan fleksibilitas yang relevan dengan situasi sekolah maupun peserta didik yang diajarnya. Kompleksitas kewenangan guru dalam mengelola pembelajaran inilah yang memungkinkan seorang pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru.

Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Pasal 16 ayat (1) bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki

³⁷Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta: 2011), hlm. 32.

kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional dan kepemimpinan.³⁸ Dalam perspektif Ilmu Pendidikan menyebutkan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam meliputi :

- a) Kompetensi personal-religius. Kompetensi ini merupakan kemampuan yang menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai lebih yang hendak ditransinternalisasikan kepada peserta didik.
- b) Kompetensi sosial-religius. Kemampuan yang menyangkut kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah Islam.
- c) Kompetensi profesional-religius. Kemampuan ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus dan dapat mempertanggungjawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam.³⁹

Sejalan dengan pemaparan diatas, pandangan dari Psikologi Pendidikan berkaitan dengan kompetensi guru terdiri dari :

- a) Memiliki pengetahuan tentang teori belajar dan tingkah laku manusia.
- b) Menunjukkan sikap dalam membantu siswa belajar dan memupuk hubungan dengan manusia lain secara tulus.

³⁸KMA, Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

³⁹Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, cet 2. 2011), hlm. 94.

- c) Menguasai mata pelajaran yang diajarkan.
- d) Mengontrol keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa didalam belajar.⁴⁰

Mengacu dari pemaparan penjelasan diatas menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan kepribadian dan profesionalisme.⁴¹

Dalam menjalankan tugas profesinya, seorang guru juga harus mampu mengimplementasikan perannya didalam mengelola pembelajaran dikelas sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Menurut Asmuni Syukir ada 3 macam tugas guru yang tidak dielakkan, yaitu tugas profesional, tugas sosial, dan tugas profesional.

- a) Tugas profesional. Tugas profesional guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih/membimbing, serta meneliti.
- b) Tugas sosial. Misi yang diemban guru adalah misi kemanusiaan, yaitu pemanusiaan manusia dalam arti transformasi diri dan auto-identifikasi peserta didik sebagai manusia dewasa yang utuh. Oleh karenanya guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai “orang

⁴⁰Sri Esti W.D, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006). Hlm. 17-18.

⁴¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

tua kedua” bagi peserta didik, dan dimasyarakat sebagai figur panutan “*digugu dan ditiru*”.

- c) Tugas personal. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan.⁴²

3. Teori tentang Mata Pelajaran Al Quran Hadits

- a. Konsep tentang bidang study Al Quran Hadits

Al Quran Hadits terdiri dari dua kata, yaitu Al Quran dan Hadits. Secara etimologi (bahasa) kata Al Quran merupakan mashdar yang manknanya sinonim dengan kata qira’ah (bacaan).⁴³ Al Quran ialah kalam Allah yang mu’jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rosul penghabisan denan perantara malaikat Jibril yang terpercaya, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al Fatihah dan diakhiri dengan suran An Nash.⁴⁴

Kata Hadits merupakan isim (kata benda) yang secara bahasa berarti kisah, cerita, pembicaraan, percakapan atau komunikasi baik verbal maupun lewat tulisan. Bentuk jamak dari hadits yang lebih populer di kalangan ulaman muhadditsin adalah ahadis, dibandingkan bentuk lainnya yaitu hutsdan atau hitsdan.⁴⁵

⁴²Kompri, “ *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 39.

⁴³Sam’ani Sya’roni, *Tafkirah Ulum Al Quran*, (Al Ghotasi Putra, 2011), hlm. 8.

⁴⁴Sam’ani Sya’roni, *Tafkirah Ulum Al Quran*, (Al Ghotasi Putra, 2011), hlm. 9.

⁴⁵M. Hasbi Ash Shiddieqiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 20.

Berdasarkan pemaparan diatas, pengertian Al Quran Hadits dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang masuk kedalam rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disamping mata pelajaran Fiqih, Aqidah Akhlak, dan SKI pada sekolah formal yang bercirikan Agama Islam seperti Madrasah Tsanawiyah.

Al Quran dan Hadits bagi umat Islam merupakan dua hal yang sangat penting. Keduanya menjadi standar baku yang dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan umat manusia didunia. Bahkan Al Quran menyifati dirinya sebagai Huda Lin Nas (*petunjuk bagi umat manusia*). Sedangkan hadits merupakan penjelasan rinci dalam menegaskan isi pokok Al Quran.

Bidang studi Al Quran Hadits menurut Kurikulum Departemen Agama 2004 merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al Quran dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

Upaya untuk memperkenalkan Al Quran dan Hadits sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Pembelajaran Al Quran dan Hadits diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al Quran dan Hadits, sehingga peserta

⁴⁶Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Al Quran Hadits MTs*, (Jakarta: Ikhlas Beramal, 2004), hlm.

didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari kedua sumber hukum Islam tersebut secara baik dan benar.

Mata pelajaran Al Quran dan Hadits adalah komponen mata pelajaran PAI yang menuntut peserta didik untuk bisa membaca, menulis, menerjemahkan Al Quran Hadits serta untuk dapat memahami isi kandungannya. Setelah mempelajari dan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang Al Quran Hadits diharapkan peserta didik dapat menghayati serta mengamalkan apa-apa yang terkandung didalamnya bekal hidup didunia dan diakhirat.

“Mata pelajaran Al Quran Hadits sebagai bagian integral dari peneiikan Islam di madrasah, sebagai substasial memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami dan mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan yang bersumber Al Quran dan Hadits. Oleh karena itu, mata pelajaran Al Quran dan Hadits tidak hanya mengantarkan peserta didik menguasai ilmu pengetahuan Al Quran dan Hadits, tetap yang terpenting bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Maka implikasinya dalam proses pembelajaran harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitir, afektif dan psikomotorik.”⁴⁷

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al Quran Hadits tahap permulaan kegiatan pembelajaran dapat diarahkan pada proses pembelajaran membaca Al Quran dengan baik dan lancar sesuai hukum tajwid. Membaca merupakan suatu proses permulaan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dengan kemampuan dasar

⁴⁷Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus ...* hlm. 2.

membaca dan menulis yang dimiliki siswa akan dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Pada aspek pengetahuan (*kognitif*) kegiatan pembelajaran dapat mempelajari secara mendalam yang berkaitan dengan hukum tajwid, pengenalan surat-surat dalam Al Quran, mengenal terjemah serta kandungannya. Sedangkan Aspek keterampilan (*psikomotorik*) dapat diarahkan pada kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menerjemahkan dan menghafalkan. Sedangkan aspek sikap (*afektif*) kegiatan pembelajarannya menekankan pada pengenalan adab terhadap Al Quran dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

b. Ruang lingkup mata pelajaran Al Quran Hadits

Adapun ruang lingkup materi/bahan kajian mata pelajaran Al Quran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut:

- (i) Ulumul Quran membahas tajwid (makhrojul huruf, alif lam syamsiyah dan qomariah, hukum bacaan mim sukun, ra'm dan lam, bacaan mad dan diakhiri kajian tentang pengertian Al Quran, sejarah turunnya al Quran dan nama-nama lain dari Al Quran.
- (ii) Ulumul hadits, membahas tentang pengertian dan macam-macam hadits.

- (iii) Kandungan Al Quran surat An Nur ayat 2, al Baqarah 155-156, 168, 261, 265; al Mujadalah ayat 11; surat al A'raf ayat 31, surat Al Luqman ayat 12-15; surat An Nisa ayat 36 dan surat As Shaf ayat 2-3.
 - (iv) Kandungan al Hadits membahas kandungan dari hadits-hadist tentang taqwa dan berakhlak mulia kepada sesama manusia, akhlak kepada tetanga, istiqomah, cinta kepada Allah dan Rasul, dan perintah dan keutamaan orang berilmu.⁴⁸
- c. Fungsi dan tujuan mata pelajaran Al Quran Hadits

Mata pelajaran Al Quran Hadits di madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- (i) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- (ii) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalah-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- (iii) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menurut manusia

⁴⁸Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus ...* hlm. 2.

Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

(iv) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al Quran dan al Hadits pada siswa sebagai petunjuk dari pedoman dalam seluruh kehidupannya.⁴⁹

Dalam perspektif kurikulum 2004 tujuan dari mata pelajaran al Quran Hadits adalah agar siswa bergairah membaca Al Quran dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami dan meyakini kebenarannya, serta mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai serta yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan arahan dalam seluruh aspek kehidupannya. Dengan demikian, kegiatan pembelajarn Al Quran Hadits pada Madrasah Tsanawiyah harus mencakup tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

d. Standar kompetensi mata pelajaran Al Quran Hadits

Adapun standar kompetensi mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah dirumuskan kedalam tujuh standar kompetensi sebagai berikut:

- (i) Melafalkan ayat-ayat al Quran dengan baik dan benar
- (ii) Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al Quran
- (iii) Mendeskripsikan ilmu al Quran dan ilmu Hadits dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari

⁴⁹Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus ...* hlm. 2-3.

- (iv) Menuliskan ayat-ayat al Quran dengan baik dan benar
- (v) Menerjemahkan ayat-ayat al Quran dengan baik dan benar
- (vi) Memahami kandungan ayat-ayat al Quran
- (vii) Menerapkan kandungan ayat-ayat al Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Dibidang kurikulum, seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan tujuan dan fungsi mata pelajaran Al Quran Hadits. Pengembangan silabus dan sistem penilaian merupakan urutan penyajian bagian-bagian dari silabus dan sistem penilaian suatu mata pelajaran. Silabus dan sistem penilaian disusun berdasarkan prinsip yang berorientasi pada pencapaian kompetensi. Sesuai dengan prinsip tersebut maka silabus dan sistem penilaian Al Quran Hadits dinilai dengan identifikasi, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok dan uraian materi pokok, pengalaman belajar, indikator, penilaian yang meliputi jenis tagihan, bentuk instrumen dan contoh instrumen, serta alokasi waktu dan sumber atau bahan atau alat.⁵¹

e. Standar kompetensi guru Al Quran Hadits

Guru Al Quran Hadits dituntut keprofesionalannya dalam kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan kegiatan pembelajaran, penguasaan materi, pengelolaan kelas, penggunaan metode/sumber dan media pembelajaran, sehingga kegiatan

⁵⁰Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus...* hlm. 4.

⁵¹*Ibid.* hlm. 4.

pembelajaran lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Untuk mengaktualisasikan kegiatan pembelajaran tersebut, guru Al Quran Hadits harus memiliki kualifikasi secara spesifik, yaitu seperti penjelasan sebagai berikut:

“... Kualifikasi guru Quran Hadits adalah guru yang memiliki empat kompetensi sebagaimana guru pada umumnya. Sebagai penjabarannya dalam hal kompetensi profesional maka guru Al Quran Hadits harus menguasai kompetensi materi Quran Hadits dari baca tulis al Quran dan hadits, ilmu tajwid, ulumul Quran, ulumul Hadits, menerjemahkan dan memahami isi kandungan, menghafalkan dan sampai pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu ia harus memiliki kredibilitas moral, dedikasi dalam menjalankan tugas, kematangan jiwa (kedewasaan), dan memiliki keterampilan teknis mengajar serta mampu membangkitkan etos dan motivasi anak didik dalam belajar dan meraih kesuksesan. Dengan kualifikasi tersebut diharapkan guru dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar mulai dari perencanaan program pembelajaran, mampu memberikan keteladanan dalam banyak hal, kemampuan menggerakkan etos anak didik sampai pada pelaksanaan evaluasi.”⁵²

Dalam konteks pendidikan, guru memiliki kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar disekolah. Oleh karena itu dibutuhkan seorang guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesinya. Betapapun sarana pembelajaran mendukung, jika gurunya tidak profesional, maka kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien. sebaliknya walaupun sarana pembelajaran kurang mendukung, akan tetapi guru-gurunya profesional dan kreatif, maka kegiatan pembelajaran dapat

⁵²<http://missfariyati.blogspot.com/2010/kualifikasi-guru-al-quran-dan-hadits.html>.

berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran diharapkan dapat tercapai.⁵³ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkompeten.

4. Tinjauan tentang prestasi belajar siswa

a. Teori prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang memiliki perbedaan arti. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.⁵⁴

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar.⁵⁵ Kata lain dari prestasi belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungannya.⁵⁶

Sedangkan kata belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada

⁵³Masan AF, *Hubungan Sikap Guru terhadap Profesi dan Penguasaan Materi Pembelajaran dengan Kemampuan Membuat Alat Ukur Tes Prestasi Belajar*, (Mimbar, 23, no. 2. Oktober 2006. Hlm. 235.

⁵⁴Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 137.

⁵⁵Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37.

⁵⁶Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 213.

reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.⁵⁷ Selain itu juga pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁸ Dengan demikian prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.⁵⁹

“Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar yang berupa perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pengalaman, dalam bidang keterampilan, dalam bidang sikap dan nilai seseorang dalam belajar.”⁶⁰

Dari penjelasan diatas dapat difahami bahwa prestasi merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu yang berimplikasi terhadap terbentuknya seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan, dan perilaku individu dan berkembang melalui proses belajar.

Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses

⁵⁷Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), hlm. 84-86.

⁵⁸Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

⁵⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. Ke-10. hlm. 1101.

⁶⁰WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan evaluasi*, (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm. 102.

belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu. Secara umum prestasi belajar disebuah sekolah dinyatakan dalam bentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi yang menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Penentuan dari prestasi belajar tersebut dilakukan/ditentukan melalui tes formatif (ulangan) yang dilaksanakan setiap kriteria dasar tertentu berakhir.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Keberhasilan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu berasal dari internal dan eksternal peserta didik. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal

- (i) Kesehatan
- (ii) Intelengensi dan bakat
- (iii) Minat dan motivasi
- (iv) Cara belajar

2) Faktor eksternal

- (i) Keluarga
- (ii) Sekolah
- (iii) Masyarakat

(iv) Lingkungan sekitar.⁶¹

Menurut Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

1) Faktor intern

- (i) Faktor jasmaniah (fisiologi), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh
- (ii) Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan dll
- (iii) Faktor kelelahan, baik jasmani maupun rohani. Kelelahan jasmani terlihat lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor ekstern

- (i) Faktor keluarga, diantaranya adalah cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana ramah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- (ii) Faktor sekolah diantaranya adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan

⁶¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 55-60.

siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.

- (iii) Faktor masyarakat, terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dll.⁶²

Uraian diatas secara eksplisit mengisyaratkan bahwa peserta didik memiliki kompleksitas permasalahan atau hambatan yang sewaktu-waktu dapat menghambat atau mempengaruhi proses dan hasil belajarnya. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu mengaktualisasikan kompetensi dan perannya dalam pengelolaan pembelajaran sehingga peserta didik dapat terlayani kebutuhan belajarnya mestipun mereka memiliki perbedaan karakter, latar belakang budaya, bakat, minat dan potensinya.

c. Indikator prestasi belajar

Pada prinsipnya penentuan prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik mencakup 3 aspek meliputi, aspek psikologis, yaitu kognitif (*ranah cipta*), afektif (*ranah rasa*), dan psikomotorik (*ranah karsa*).

Untuk memperoleh akurasi ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis-garis besar indikator

⁶²Slamto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 54-72.

(penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang akan diukur, yaitu melalui tabel sebagai berikut:

Tabel. 1
Jenis, indikator dan cara evaluasi prestasi belajar⁶³

Ranah/jenis prestasi	Indikator	Cara evaluasi
A. Ranah Cipta (<i>kognitif</i>)		
1. Pengamatan	a. Dapat menunjukkan b. Dapat membandingkan c. Dapat menghubungkan	a. Tes lisan b. Tes tertulis c. Observasi
2. Ingatan	a. Dapat menyebutkan b. Dapat menunjukkan kembali	a. Tes lisan b. Tes tertulis c. Observasi
3. Pemahaman	a. Dapat menjelaskan b. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	a. Tes lisan b. Tes tertulis
4. Penerapan	a. Dapat memberikan contoh b. Dapat menggunakan secara tepat	a. Tes tertulis b. Pemberian tugas c. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	a. Dapat menguraikan b. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.	a. Tes tertulis b. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	a. Dapat menghubungkan b. Dapat menyimpulkan c. Dapat menggeneralisasikan	a. Tes tertulis b. Pemberian tugas

⁶³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 150-152.

B. Ranah Rasa (<i>afektif</i>)	(membuat prinsip umum)	
1. Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menunjukkan sikap menerima b. Menunjukkan sikap menolak 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tes tertulis b. Tes skala sikap c. Observasi
2. Sambutan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat b. Kesiediaan memanfaatkan 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tes skala sikap b. Pemberian tugas c. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	<ul style="list-style-type: none"> a. Menganggap penting dan bermanfaat b. Menganggap indah dan harmonis c. Mengagumi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tes skala penilaian sikap b. Pemberian tugas c. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengakui dan meyakini b. Mengingkari 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tes skala sikap b. Pemberian tugas ekspresi (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan) c. Observasi

5. Karakterisasi (penghayatan)	<ul style="list-style-type: none"> a. Melembagakan atau meniadakan b. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemberian tugas akspresif dan proyektif b. Observasi
<ul style="list-style-type: none"> C. Ranah Karsa (<i>psikomotorik</i>) <ul style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal 	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya a. Mengucapkan b. Membuat mimik dan gerakan jasmani 	<ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Tes tindakan a. Tes lisan b. Observasi c. Tes tindakan

5. Relevansi fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits terhadap peningkatan prestasi belajar siswa

Pengelolaan pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik beserta unsur yang saling mendukung dan mempengaruhi didalamnya. Guru merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Penerapan kompetensi pedagogik dalam sistem pembelajaran menuntut seorang guru untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola

pembelajaran dikelas maupun dilaboratorium, menguasai materi dan memahami karakteristik peserta didik.⁶⁴ Salah satu tuntutan guru tersebut adalah mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila metode pembelajaran yang digunakan guru itu tepat maka pencapaian tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai, sehingga nilai ketuntasan belajar siswa akan meningkat, minat dan motivasi belajar siswa juga akan meningkat serta akan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Lemahnya pencapaian prestasi atau hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu adalah lemahnya kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara konvensional lebih berorientasi pada hasil penyelesaian tugas yang dirancang oleh guru. Dominasi guru yang sangat kuat mengabaikan kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pemahaman guru terhadap teori belajar juga dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan guru dalam menyampaikan konsep pembelajaran seharusnya menghubungkan dengan permasalahan kontekstual (masalah sehari-hari) yang dihadapi siswa, sehingga konsep yang semula abstrak dapat menjadi konkrit. Kecenderungan peserta didik yang belajar Al Quran Hadits di MTs selama ini belajar secara tekstual, yaitu dengan

⁶⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012), hlm. 148.

membaca buku teks serta kurang didukung dengan sumber belajar yang bervariasi. Hal tersebut berakibat pada peserta didik menjadi kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan kualitas proses belajar mengajar yang demikian konvensional akan berimplikasi terhadap prestasi belajar peserta didik.

Mata pelajaran Al Quran Hadits bertujuan memberikan pendidikan kepada peserta didik agar dapat memahami isi Al Quran dan Hadits serta dapat menerapkan nilai-nilai pelajarannya dalam kehidupannya. Tujuan dari pembelajaran Al Quran Hadits adalah untuk membantu pemahaman penguasaan ilmu secara teoritis dan lebih luas untuk membentuk sikap, kepribadian dan sekaligus mengamalkan isi kandungan dari Al Quran dan Hadits sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui aktualisasi fungsi kompetensi pedagogik guru diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercipta suasana pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa sehingga desain pembelajaran yang dirancang guru berorientasi pada aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran ini mendorong agar peserta didik menjadi subjek pendidikan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kritis, aktif, kreatif dan inovatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat atau Lokasi penelitian

Penelitian ini mengambil obyek di MTs N Nglipar Gunungkidul Yogyakarta. Secara letak geografik, madrasah ini terletak disebelah utara Kabupaten Gunungkidul.

B. Subyek penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.⁶⁵ Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dengan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi kata atau obyek penelitian. Adapun subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah : Kepala madrasah, guru bidang studi Al Quran Hadits dan siswa kelas VII MTs N Nglipar Gunungkidul.

C. Tehnik pengumpulan data

Untuk mendukung penelitian ini dibutuhkan data-data yang relevan dengan kebutuhan penelitian.

1. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Metode observasi dalam penelitian ini menggunakan pengamatan partisipatif, yaitu pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa

⁶⁵Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91.

mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.⁶⁶ Kegunaan metode ini adalah untuk mengamati, mendengar, mencatat secara sistematis, merekam dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan fungsi kompetensi pedagogik Guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs N Nglipar Gunungkidul.

Adapun kisi-kisi pengamatan fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang teori belajar
- b. Pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar
- d. Penyusunan rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif
- f. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- g. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- h. Penguasaan terhadap materi mata pelajaran yang diajarkan.

⁶⁶*Ibid.* hlm. 101.

- i. Keterampilan teknik mengajar sehingga memudahkan siswa didalam belajar
- j. Aktivitas/kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh siswa
- k. Hasil dan prestasi yang dicapai oleh siswa dari kegiatan pembelajaran

2. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.⁶⁷ Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, guru bidang studi Al Quran Hadits, dan siswa kelas VII MTs N Nglipar Gunungkidul.

Adapun kisi-kisi interview kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Butir kisi-kisi interview kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits.

Komponen	Indikator
Wawasan kependidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. 2. Memotivasi kemauan belajar peserta didik. 3. Metode pembelajaran. 4. Teknik pembelajaran.
Pemahaman terhadap peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karakteristik peserta didik 2. Penyimpangan perilaku peserta didik. 3. Kesamaan hak siswa. 4. Mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik.

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 230.

Pengembangan kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun silabus. 2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. 3. Materi dan tujuan pembelajaran.
Pembelajaran yang mendidik dan dialogis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan IQ, EQ, dan SQ. 2. Memberikan pertanyaan. 3. Memberikan waktu untuk bertanya. 4. Merespon pertanyaan.
Pengembangan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian terhadap peserta didik 2. Minat, bakat dan potensi peserta didik. 3. Menganalisis hasil belajar untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik.
Evaluasi prestasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun alat/instrumen penilaian. 2. Analisis hasil belajar peserta didik.

3. Metode dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.⁶⁸ Pengumpulan dokumentasi ini dilakukan melalui bagian tata usaha, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Bimbingan Konseling, wali kelas baik berupa tulisan (data administrasi, arsip), foto/video kegiatan pengembangan diri atau pembelajaran dan dokumen terkait lainnya.

Adapun hal-hal yang akan didokumentasikan selama melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Dokumen perangkat pembelajaran guru Al Quran Hadits (Promes, Prota, Silabus, RPP, Daftar nilai siswa, dll)
- b. Hasil kegiatan pembelajaran siswa
- c. Kegiatan pembelajaran Al Quran Hadits dll

⁶⁸Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 148.

4. Keabsahan data

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁶⁹ Untuk mengetahui dan memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah sumber dan metode yang digunakan peneliti lebih dari satu atau ganda. Tehnik triangulasi data ini akan digunakan oleh peneliti dalam memferivikasi data, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, interview dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh data yang akuntabel.

5. Teknik analisis data

Untuk kepentingan analisa data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu peneliti berupaya untuk mendeskripsikan kembali data-data yang terkumpul sehingga akan diperoleh gambaran atau informasi secara detail dan jelas. Hasil analisis ini menggambarkan tentang fungsi kompetensi pedagogik Guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs N Nglipar Gunungkidul.

Analisis data dapat dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dan setelah proses pengumpulan data. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini memuat tiga komponen utama, yaitu :

⁶⁹Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 172.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁷⁰ Sedangkan Miles dan Hubberman (Muhammad Idrus) mengatakan bahwa reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini data yang memberikan informasi signifikan adalah kepala madrasah, guru bidang studi Al Quran Hadits dan siswa kelas VII MTs N Nglipar Gunungkidul.

b. Penyajian data (*Display data*)

Milles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁷¹ Data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan sesuai jenis atau kelompok masalah yang diteliti dapat dijadikan landasan dan dasar dalam langkah penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap fungsi kompetensi pedagogik Guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs N Nglipar Gunungkidul.

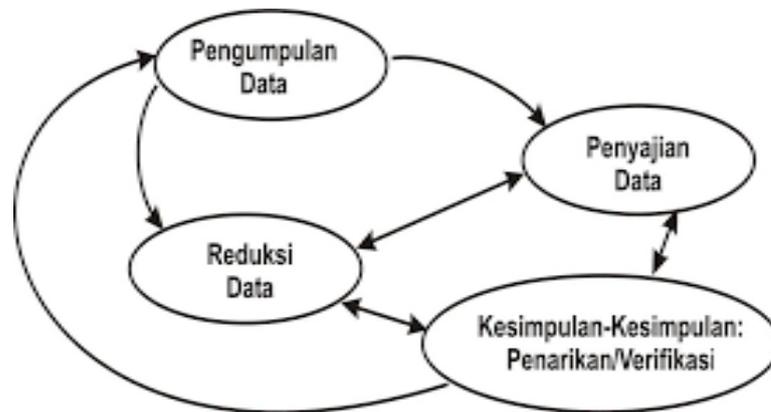
⁷⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 82

⁷¹*Ibid.* hlm. 95.

c. Menarik kesimpulan (*verifikasi*)

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan atau belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁷²

Gambar 1. Skema analisis data model Milles dan Hubberman



⁷²Ibid. hlm. 99.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi lokasi penelitian

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri Nglipar Gunungkidul

MTs Negeri Nglipar merupakan salah satu lembaga penyelenggara pendidikan Islam tingkat menengah pertama dibawah naungan Kementerian Agama yang terletak di Dusun Blembeman, Desa Natah, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun batas wilayahnya adalah sbb:

- Sebelah selatan dibatasi oleh MI YAPPI Natah
- Sebelah timur dibatasi jalan raya
- Sebelah utara dibatasi oleh perkampungan
- Sebelah barat dibatasi oleh persawahan.

Mts Negeri Nglipar berdiri pada tanggal 25 Oktober tahun 1993 dengan nomor Surat Keputusan 244 tahun 1993. Pada tahun 1984 MTs Negeri Nglipar bernama MTs LKMD Natah, yang mana pada masa itu kepala madrasah nya adalah Bapak Sumadiyono, BA. Berdirinya madrasah tersebut karena diprakarsai dan mendapat dukungan dari masyarakat serta para tokoh agama Islam dan tokoh masyarakat setempat. Untuk memperkuat eksistensi organisasi pada lembaga pendidikan madrasah, maka pada masa itu dibentuklah kepengurusan

Komite Madrasah. Adapun daftar kepengurusan komite madrasah tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel : 3

Daftar pengurus Komite Madrasah⁷³

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan
1.	Parman	Ketua	Depkes
2.	Sumarno	Sekretaris	Guru
3.	Parno	Bendahara	Guru
4.	Tugiyo	Anggota	Kepala dusun
5.	Sumedei	Anggota	Kepala dusun
6.	Jodo	Anggota	Kepada dusun
7.	Darman	Anggota	Kesra

Pada awal berdiri dan menyelenggarakan pendidikan MTs LKMD Natah belum memiliki gedung sendiri sehingga memakai gedung madrasah Ibtidaiyah LKMD Natah yang sekarang diganti nama menjadi MTs Filial Wonosari. Seiring pergantian nama lembaga tersebut maka madrasah berada dibawah naungan Departemen Agama.

MTs LKMD Natah berdiri selama 5 tahun, sehingga pada sekitar tahun 1993 Departemen Agama memberikan keluluasaan pada MTs Filial Wonosari untuk mengelola administrasi sendiri yang dipimpin oleh bapak Drs. Subardi sebagai kepala madrasah. Dengan

⁷³Hasil dokumentasi Data Pengurus Komite Madrasah, MTs Negeri Nglipar Gunungkidul, pada tanggal 19 Februari 2017.

menyewa rumah Bapak Suprpto sebagai kantor pada tahun 1994 MTs Negeri Nglipar sehingga mendapat status negeri.

Berawal dari pemberian otonomi dari Departemen Agama, yaitu pada tahun 1993 sampai sekarang MTs Negeri Nglipar mengalami 6 kali pergantian kepala madrasah. Adapun nama-nama kepala madrasah yang pernah memimpin MTs Negeri Nglipar adalah sebagai berikut:

Tabel. 4

Daftar periode jabatan kepala Madrasah⁷⁴

No	Nama	Periode jabatan
1.	Drs. Subardi	1993-1997
2.	Drs. Rabiyo	1997-2000
3.	Drs. H. Yaqub	2000-2003
4.	Drs. Faizuz Sa'bani, M.A	2003-2008
5.	Drs. Budi Priyono, M.A	2008-2011
6.	Drs. Sipat Kawedar, M.S.I	2011-sekarang

2. Visi, Misi dan Tujuan MTS Negeri Nglipar Gunungkidul

a. Visi

Terbentuknya lulusan yang takwa, cerdas, terampil dan mandiri

b. Misi

1) Mengefektifkan pembelajaran agama.

2) Mengefektifkan pembelajaran umum dan keterampilan.

⁷⁴Hasil dokumentasi Data perodesasi Kepemimpinan Kepala Madrasah, MTs Negeri Nglipar Gunungkidul, pada tanggal 19 Februari 2017.

- 3) Menguatkan kegiatan ibadah praktis dan pembelajaran Al-Qur'an.
- 4) Menyelenggarakan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 6) Meningkatkan pengadaan, pemeliharaan dan pemanfaatan sarana/ prasarana pendidikan.
- 7) Meningkatkan prestasi akademis maupun non akademis.⁷⁵

3. Kegiatan ekstrakurikuler

- a) Drum Band
- b) Pramuka
- c) Life skill anyaman
- d) Menjahit
- e) TPA
- f) Bela diri
- g) Badminton
- h) Futsall
- i) Bola voly
- j) Tenis meja
- k) Qira'ah
- l) Sepak bola⁷⁶

⁷⁵Hasil dokumentasi pada data dinding Visi, Misi dan Tujuan Madrasah, pada tanggal 19 Februari 2017.

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel. 5
Keadaan Guru⁷⁷

No	Nama Guru	Status Kepegawaian	Keterangan
1.	Ponco Budi Susilo, S.Pd. MA	PNS	Kamad
2.	Agus Pramono, S.Pd.I	GTT	SKI
3.	Asih Indriyani, S.Pd	PNS	B. Inggris
4.	Drs. Bambang Edi Purwanto	PNS	Matematika
5.	Budiarto, MSI	PNS	B Arab
6.	Darmi Prihatin, S.Pd.I	GTT	Q Hadits
7.	Dra. Endang Supeni	PNS	PKn, SBK
8.	Heni Trihastuti, S.Pd	PNS	B inggris
9.	Lilik Purnawati, S.Pd	PNS	B Indonesia
10.	Maryanto, S.Ag	PNS	IPA
11.	Nuryani Ikaria, S.Pd	PNS	BK
12.	Suparno, S.Pd.I., MSI	PNS	Fikih
13.	Sohifah Rukhul Hayati, S.Pd	GTT	IPS, Jawa
14.	Drs. Soklis Etnadi	PNS	IPS

⁷⁶Hasil dokumentasi pada data dinding tentang Kegiatan Program Ekstrakurikuler MTs Negeri Nglipar Gunungkidul, pada tanggal 19 Februari 2017.

⁷⁷Hasil dokumentasi Daftar kepala madrasah dan guru madrasah MTs Negeri Nglipar Gunungkidul, pada tanggal 19 Februari 2017.

15.	Suefia Utami, S.Pd	GTT	IPA
16.	Sugiyono, S.Pd	PNS	Matematika
17.	Suharto, S.Pd	PNS	Penjasorkes
18.	Sigit Raharjo	PNS	B Jawa
19.	Tutik Budiyarti, S.Pd	PNS	B Indonesia

Tabel. 6

Keadaan Karyawan⁷⁸

No	Nama Karyawan	Status Kepegawaian	Keterangan
1.	Suraji	PNS	Kepala Tata Usaha
2.	Arif Munasir	PNS	Bendahara
3.	Suparman	PNS	Umum
4.	Aswan	PNS	PPABP
5.	Sigit Raharjo	PTT	Pengajaran dan Kesiswaan
6.	Heri Susanto	PTT	Kepegawaian dan Humas
7.	Gunadi	PTT	Tata Persuratan
8.	Suprpto	PTT	Petugas Laboratorium MIPA
9.	Wahyu Handayani	PTT	Perpustakaan dan Sarpras

⁷⁸Hasil dokumentasi Data Karyawan madrasah MTs Negeri Nglipar Gunungkidul, pada tanggal 19 Februari 2017.

5. Keadaan Siswa

Tabel. 7

Data rekapitulasi siswa MTs Negeri Nglipar Gunungkidul⁷⁹

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1.	VII A	12	10	22
2.	VII B	13	9	22
3.	VII C	13	10	23
JUMLAH		38	29	67
4.	VIII A	7	10	17
5.	VIII B	6	12	18
6.	VIII C	8	10	18
JUMLAH		21	32	53
7.	IX A	9	11	20
8.	IX B	9	10	19
9.	IX C	11	9	20
JUMLAH		29	30	59
JUMLAH		88	91	179

⁷⁹Hasil dokumentasi Data rekapitulasi jumlah siswa pada tahun pelajaran 2016/2017 MTs Negeri Nglipar Gunungkidul, pada tanggal 19 Februari 2017.

6. Kondisi Sarana dan Prasarana

Tabel. 8

Kondisi Sarana dan Prasana Pergedungan⁸⁰

No	Nama barang	Jumlah	Satuan
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruang
2.	Ruang guru	1	Ruang
3.	Ruang TU	1	Ruang
4.	Ruang kelas	9	Ruang
5.	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Ruang
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Ruang
8.	Ruang Laboratorium IPA	1	Ruang
9.	Masjid/mushola	1	Ruang
10.	Ruang penjaga	1	Ruang
11.	Ruang UKS	2	Ruang
12.	Kamar mandi/WC	8	Ruang
13.	Ruang koperasi	1	Ruang
14.	Ruang gudang	1	Ruang
15.	Aula pertemuan	1	Ruang
16.	Ruang kantin	2	Ruang

⁸⁰Hasil dokumentasi Data Saranan dan Prasarana Pergedungan madrasah MTs Negeri Nglipar Gunungkidul, pada tanggal 19 Februari 2017.

Tabel. 9**Kondisi Sarana dan Prasaran Pembelajaran⁸¹**

No	Nama barang	Jumlah	satuan
1.	Mesin ketik	2	Unit
2.	Komputer tata usaha	5	Unit
3.	Komputer lab. Komputer	24	Unit
4.	Mesin scanner	2	Unit
5.	Mesin Riao	1	Unit
6.	Laptop	9	Unit
7.	Mesin foto copy	1	Unit
8.	Brankas	3	Unit
9.	LCD proyektor	11 [^]	Buah
10.	Mesin air	1	Buah
11.	Televisi	5	Buah
12.	Rak Buku Perpustakaan	9	Buah
13.	Tape/radio	1	Buah
14.	Speaker aktif/wereless	3	Unit
15.	Pengeras suara/TOA	2	Set
16.	Kipas angin	8	Buah
17.	Filling kabinet	24	Buah
18.	AC (air conditioner)	7	Buah

⁸¹Hasil dokumentasi Data inventaris Sarana dan pra saranaan pembelajaran madrasah MTs Negeri Nglipar Gunungkidul, pada tanggal 19 Februari 2017.

19.	Kursi Plastik Ruang media	22	Buah
20.	Kursi guru	10	Buah
21.	Meja guru	10	Buah
22.	Meja kantor	23	Buah
23.	Kursi	23	Buah
24.	Kursi tamu	1	Set
25.	Kursi ruang tunggu	6	Buah
26.	Komputer lab. Bahasa	8	Unit
27.	Peralatan Lab. IPA	4	Set
28.	Buku perpustakaan	6	Set
29.	Drum Band	1	Set
30.	Piala	98	Buah
31.	Jam dinding	15	Buah
32.	Camera CCTV	5	Unit
33.	Lemari kantor	12	Buah
34.	Kursi siswa	124	Buah
35.	Meja siswa	70	Buah
36.	Internet speedy	1	Set

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Al Quran Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul

Pemaparan temuan hasil penelitian di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul yang penulis sajikan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penyajian data hasil penelitian merupakan hasil dari pengumpulan data ini melalui metode interview, dokumentasai dan observasi, baik secara formal maupun tidak formal selama waktu pelaksanaan penelitian berlangsung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 dan peraturan pemerintah nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi dasar guru dinyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum (*Silabus*), perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, pemanfaatan teknologi pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Dari sub kompetensi pedagogik guru tersebut tentu saja memiliki fungsi dan tujuan untuk mengefektifkan pengelolaan pembelajaran dikelas sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk memberikan kemudahan didalam menyajikan data hasil penelitian, maka fungsi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dibagi kedalam empat bagian, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan potensi belajar siswa. Adapun penyajian temuan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

a. Fungsi kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran

Salah satu tahapan pertama dalam mengajar yang harus dilakukan oleh guru adalah menyusun perencanaan pengajaran atau desain program pengajaran. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa serta berbagai macam aspek yang dapat mendukung suksesnya kegiatan pembelajaran.⁸² Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka dalam mengajar harus direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu, sehingga pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.⁸³

Mengingat mengajar merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit, maka seorang guru membutuhkan persiapan dan perencanaan yang baik. Mengajar adalah tugas yang perlu dipertanggungjawabkan dengan demikian ia memerlukan

⁸²Hasil wawancara dengan Bp. Ponco Budi Susilo, S.Pd, MA, Kepala Madrasah MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 10 Februari 2017.

⁸³Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 13 Februari 2017.

sesuatu perencanaan dan persiapan yang baik dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar.

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru wajib membuat perangkat atau administrasi pembelajaran secara lengkap dan sistematis, sehingga dapat memudahkan seorang guru didalam melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi hasil belajar peserta didiknya.⁸⁴ Untuk memudahkan dalam pengelolaan pembelajaran, maka guru Quran Hadits menyusun rencana pembelajaran kedalam bentuk dokumen Silabus dan RPP. Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru secara jelas dan sistematis tentu saja akan dapat memperbesar peluang keberhasilan belajar seluruh peserta didiknya.⁸⁵ Penyusunan RPP tersebut dilakukan secara rutin dan digunakan sebagai pedoman didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Selain itu juga guru Quran Hadits memberikan laporan secara berkala tentang hasil kemajuan belajar siswa kepada kepala madrasah sebagai bentuk pertanggungjawaban tugas dan sebagai Quality control terhadap layanan pendidikan kepada peserta didiknya.⁸⁶

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bp. Ponco Budi Susilo, S.Pd, MA, Kepala madrasah MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 10 Februari 2017,

⁸⁵Hasil wawancara dengan Bp. Ponco Budi Susilo, S.Pd, MA, Kepala Madrasah MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 10 Februari 2017.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 13 Februari 2017.

Hasil penelusuran dokumen perencanaan pada Silabus mata pelajaran Al-Quran Hadits semester 2 Tahun pelajaran 2017/2018 terlihat bahwa guru Al-Quran Hadits MTs Negeri Nglipar telah menyusun rencana pembelajaran yang meliputi:

- 1) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- 2) Memilih materi
- 3) Mengorganisir materi
- 4) Menentukan metode/strategi pembelajaran
- 5) Menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran
- 6) Menyusun perangkat penilaian
- 7) Menentukan teknik penilaian
- 8) Mengalokasikan waktu.⁸⁷

Ibu Darmi Suprihatin, S.Pd.I guru Al-Quran Hadits MTs Negeri Nglipar Gunungkidul menjelaskan bahwa merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian. Oleh sebab itu, dalam perencanaan pembelajaran guru Al-Quran Hadits MTs Negeri Nglipar melakukan tahapan perencanaan sebagai berikut:

⁸⁷Dokumentasi Silabus Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas VII Mts N Nglipar Gunungkidul pada 15 Februari 2017.

1) *Identifikasi Kebutuhan.*

Identifikasi Kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar mata pelajaran Al Quran Hadits dapat dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan merasa memilikinya. Oleh sebab kehadiran guru dalam pengelolaan kelas dituntut untuk mampu menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang akan dicapai.

2) *Identifikasi Kompetensi.*

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran Al Quran Hadits. Identifikasi kompetensi yang akan dicapai pada mata pelajaran Al Quran Hadits dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kebutuhan belajar siswa dan perangkat pembelajaran yang tersedia. Selain itu juga untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran guru Al Quran Hadits juga menentukan sumber belajar, strategi, metode serta media pembelajaran yang akan digunakan.

3) *Penyusunan Program Pembelajaran.*

Penyusunan program pembelajaran mata pelajaran AL Quran kelas VII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul akan bermuara pada rencana pelaksanaan RPP, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan

program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar serta daya dukung.

Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal maka perencanaan pembelajaran merupakan titik sentral yang tepat untuk mengawali langkah pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari kepala madrasah bahwa setiap perencanaan harus memiliki empat unsur yang harus dipenuhi, yaitu:

1) Adanya tujuan yang harus dicapai

Tujuan pembelajaran merupakan suatu jalan serta tolak ukur tercapai atau tidaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Oleh sebab itu seorang guru harus cermat dan teliti dalam menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan melalui analisis kebutuhan belajar siswa, sumber belajar, metode serta media pembelajaran yang akan digunakan.

2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan

Strategi pembelajaran merupakan cara atau langkah-langkah strategis yang digunakan guru untuk mengelola pembelajaran. Strategi pembelajaran juga merupakan suatu alat yang dipilih oleh guru untuk digunakan untuk menghantarkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang ditetapkan. Oleh sebab itu strategi yang dipilih juga harus tepat sesuai dengan materi

pelajaran yang disampaikan serta perangkat pembelajaran yang mendukungnya.

3) Sumber daya yang dapat mendukung

Sumber daya dalam proses pembelajaran terdiri dari guru, siswa, sumber belajar dan media pembelajaran. Sumber daya guru berkaitan erat dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Oleh sebab itu dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru harus mengukur kemampuannya dalam menentukan sumber belajar, strategi pembelajaran dan media pembelajaran.

Siswa juga merupakan sumber daya yang penting untuk diperhatikan dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena setiap siswa memiliki perbedaan karakteristik dan kecerdasan yang beragam serta kebutuhan belajar yang berbeda pula.

Sumber daya lain yang harus ditentukan dalam perencanaan pembelajaran adalah sumber belajar, metode dan media pembelajaran sebagai pendukung tercapainya kegiatan pembelajaran yang telah ditentukan.

4) Implementasi dari perencanaan

Implementasi dari perencanaan merupakan langkah terakhir dalam penyusunan perencanaan pembelajaran. Melalui perencanaan pembelajaran dapat terlihat gambaran secara jelas

bagaimana implementasi guru dalam mengelola pelajaran dikelasnya. Semakin matang perencanaan pembelajaran yang disusun maka akan memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas yang dikelolanya.⁸⁸

Hasil penelitian melalui dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Al Quran Hadits kelas VII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul telah memiliki pemahaman wawasan dan landasan pendidikan. Hal tersebut terbukti bahwa guru Al Quran Hadits telah mampu menetapkan berbagai macam pendekatan, strategi, metode dan teknik pengajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Pada dokumen pengembangan kurikulum tersebut terlihat secara jelas tentang kemampuan dan pengetahuan guru Al Quran Hadits terhadap wawasan dan landasan pendidikan yang diimplementasikan kedalam perencanaan pembelajaran sudah baik. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari guru Al Quran Hadits sebagai berikut:

... “Dalam menetapkan metode pembelajaran pada rencana pembelajaran harus disesuaikan antara SK dan KD, materi pelajaran serta yang paling penting adalah harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga seluruh siswa dapat lebih berminat dan termotivasi untuk belajar atau mengikuti pelajaran.”⁸⁹

Pemahaman tentang landasan teori pendidikan mutlak dibutuhkan oleh seorang guru baik dalam perencanaan, pelaksanaan

⁸⁸Hasil wawancara dengan Bp. Ponco Budi Susilo, S.Pd, MA, Kepala Madrasah MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 10 Februari 2017.

⁸⁹Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 12 Februari 2017.

pembelajaran, evaluasi belajar serta tindak lanjut dari hasil penilaian untuk pengembangan berbagai kompetensi dan potensi siswa yang dapat dikembangkan. Pemilihan dan penetapan strategi, metode, media dan pendekatan belajar yang tepat akan menentukan kualitas proses pembelajaran sehingga dapat membantu mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.⁹⁰

Pengembangan kurikulum pada suatu mata pelajaran melalui rencana pembelajaran merupakan langkah awal untuk menentukan kualitas pengelolaan pembelajaran. Kematangan rencana awal tentu saja akan berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran serta akan berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Sehingga penerapan fungsi kompetensi pedagogik dalam penyusunan rencana pembelajaran mutlak dibutuhkan ketelitian dan kecermatan didalam menentukan berbagai komponen yang dibutuhkan didalam mengelola pembelajaran dikelas.

Disisi lain hasil penelusuran dokumen pada Perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh seorang guru Al Quran Hadits, penulis memperoleh sejumlah perangkat pembelajaran yang telah disusun, diantaranya adalah Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Pemetaan SK dan KD, Silabus, Kreteria Ketuntasan Minimal, daftar nilai, program remedial dan

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bp. Ponco Budi Susilo, S.Pd, MA, Kepala Madrasah MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 10 Februari 2017.

pengayaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru Al Quran Hadits telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik khususnya pada bidang pengembangan kurikulum.

Untuk mempermudah didalam mengelola kegiatan pembelajaran, maka dalam perencanaan pembelajarannya (RPP) dicantumkan tentang pemanfaatan teknologi informasi. Berdasarkan hasil kajian dokumentasi yang tertuang dalam dokumen silabus dan RPP, guru Al Quran Hadits akan menggunakan Laptop, LCD Proyektor, CD Pembelajaran dan juga jaringan internet sebagai alat bantu pembelajaran.⁹¹

b. Fungsi kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran

Dalam mengelola pembelajaran, kompetensi pedagogik mutlak dibutuhkan oleh seorang guru hal ini disebabkan karena keberhasilan belajar siswa adalah tugas dan tanggungjawab guru yang mengelola pembelajaran. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui kegiatan observasi pembelajaran Al Quran Hadits di MTs Negeri Nglipar menunjukkan bahwa guru Al Quran Hadits dalam mengelola pembelajarannya melalui 3 tahap kegiatan, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

⁹¹Hasil Dokumentasi Rencana Pembelajaran Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas VII, MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 16 Februari 2017.

Adapun tahapan kegiatan pembelajaran Al Quran Hadits kelas VII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal pembelajaran

Pada kegiatan awal pembelajaran guru Al Quran Hadits melakukan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi ini digunakan oleh guru Al Quran hadits untuk absensi siswa, memberikan motivasi belajar kepada siswa, menanyakan materi pelajaran yang telah disampaikan serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa para siswa kelas VII menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Al Quran Hadits. Menurut analisis peneliti hal ini disebabkan karena kemampuan guru dalam memotivasi siswa dengan bahasa yang baik, jelas serta penampilan guru yang menarik sehingga para siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

“...bu Darmi jika mengajar sangat menarik, bahasanya jelas, penampilannya bagus, suka lucu dan kalau menyampaikan pelajarannya jelas dan mudah difahami .”⁹²

Untuk mencapai hasil belajar siswa yang optimal maka seorang guru dituntut mampu menguasai kelasnya dengan cara menciptakan suasana belajar yang menarik, menantang

⁹²Wawancara dengan Riska, siswi kelas VII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul, pada tanggal 13 Februari 2017.

keingintahuan siswa serta menciptakan iklim belajar siswa yang kompetitif.

2) Kegiatan inti

Pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 Kompetensi Dasar mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VII adalah Menerapkan hukum bacaan mim sukun dalam Q.S. Al-Bayyinah dan Al-Kafirun. Dalam kegiatan pembelajaran ini, menurut hasil observasi peneliti dalam kegiatan pembelajaran guru Al Quran Hadits memandu pelajaran dengan baik. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang jelas dan mudah difahami oleh siswa. Guru Al Quran Hadits juga memperhatikan tahapan-tahapan penyampaian materi pelajaran dimulai dari yang mudah, sedang dan yang sulit.

“mata pelajaran Al Quran Hadits bagi sebagian siswa merupakan mata pelajaran yang mudah dan menyenangkan tetapi ada pula sebagian siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran Al Quran Hadits merupakan pelajaran yang sulit karena berkaitan dengan ayat-ayat Al Quran dan juga Hadits. Bagi siswa yang merasa sulit lebih disebabkan karena kemampuan membaca Al Qurannya masih minim atau belum lancar. Oleh sebab itu, penyampaian materi saya lakukan dengan tahapan yang mudah baru yang sulit”.⁹³

“untuk mata pelajaran Al Quran Hadits saya masih kesulitan dalam membaca, sehingga saya agak kesulitan mengikuti pelajarannya ...”⁹⁴

⁹³Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 12 Februari 2017.

⁹⁴Hasil wawancara dengan Nur Kasanah, Siswi kelas VII MTs Negeri Nglipar, Gunungkidul, pada tanggal 13 Februari 2017.

“... Kesulitan saya dalam pelajaran Al Quran Hadits adalah jika ada tugas menghafal ayat atau hadits.”⁹⁵

Dari hasil wawancara tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa seorang guru dalam menyampaikan pelajarannya harus memperhatikan dan memahami bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan kemampuan atau kecerdasan serta hambatan belajar yang beragam. Untuk mengomodasi kebutuhan belajar siswa dengan tujuan pelajaran yang akan dicapai maka guru Al Quran Hadits memilih strategi belajar menggunakan sistem klasikal. Sedangkan untuk pemberian tugasnya dilakukan secara kelompok.

Pola penerapan teori pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran Al Quran Hadits ditunjukkan guru melalui pemberian kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menguasai materi pelajaran dengan berbagai aktivitas belajar yang bervariasi. Aktivitas pembelajaran tersebut erat kaitannya dengan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan, yaitu active learning, tugas kelompok, demonstrasi dan presentasi. Dengan kegiatan pembelajaran tersebut terlihat antusiasme siswa sangat tinggi dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, mesti masih

⁹⁵Hasil wawancara dengan Nur Fika Cahyani, Siswi kelas VII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul, pada tanggal 13 Februari 2017.

terdapat beberapa siswa yang terlihat pasif tetapi memiliki daya serap dan pemahaman materi yang cukup baik.

Disisi lain, guru Al Quran Hadits selalu memastikan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Hal tersebut terbukti dari sikap guru yang selalu memberikan kesempatan waktu kepada siswa untuk membaca materi pada buku pelajaran, bertanya tentang materi yang belum difahami, dan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dijawab.

“Bu Darmi selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, jika belum bisa menjawab bu Darmi mengulangi penjelasannya lagi dan kadang-kadang memberi kesempatan siswa untuk membaca buku pelajarannya lagi ...”⁹⁶

Setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda, kemampuan dan tingkat kecerdasan yang tidak sama serta hambatan belajar yang beragam pula. Untuk kepentingan itu maka dibutuhkan perencanaan atau rancangan pembelajaran yang dapat mengakomodir seluruh kebutuhan belajar peserta didik.⁹⁷ Tujuan disusunnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah untuk memperjelas langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) yang didukung dengan penerapan

⁹⁶Hasil wawancara dengan A'idatus Zidni 'Ilma, Siswi kelas VII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul pada tanggal 13 Februari 2017.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal Februari 2017.

metode pembelajaran yang tepat, media yang relevan, sumber belajar yang beragam serta alat evaluasi belajar yang tepat, dengan demikian seluruh siswa dapat terlayani kebutuhan belajarnya.⁹⁸

... “Pemahaman terhadap peserta didik mencakup berbagai aspek antara lain tingkat kecerdasan, kreativitas, kondisi fisik, dan perkembangan kognitifnya yang pasti berbeda antara siswa satu dengan siswa lainnya, untuk itu guru harus selektif didalam menyusun rencana pembelajaran utamanya adalah penentuan strategi, metode, media dan sumber belajar serta cara penilaiannya.”⁹⁹

Berdasarkan hasil penelusuran dokumen RPP, untuk mengakomodasi seluruh kebutuhan belajar peserta didik maka dalam penyusunan rencana pembelajaran guru Al Quran Hadits mencantumkan langkah-langkah pembelajaran secara runtut dan jelas, metode pembelajaran yang atraktif, media pembelajaran yang relevan, sumber belajar yang beragam dan jenis penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswanya.¹⁰⁰

Peserta didik dalam satu kelas memiliki berbagai macam perbedaan, baik karakter, kemampuan dan kecerdasan, bakat, minat dan potensinya, hambatan belajar, latar belakang keluarga serta permasalahan hidup yang dihadapi. Dalam konteks ini, maka guru dituntut untuk memahami setiap peserta didik dalam

⁹⁸Hasil wawancara dengan Bp. Ponco Budi Susilo, S.Pd, MA, Kepala Madrasah MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 10 Februari 2017.

⁹⁹Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 12 Februari 2017.

¹⁰⁰Hasil dokumentasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas VII, pada tanggal 15 Februari 2017.

satu kelas. Jika seorang guru gagal didalam memahami perbedaan karakter peserta didiknya, maka guru tersebut akan sulit menentukan rencana dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dikelolanya. Dengan kata lain kegagalan pemahaman karakter peserta didik akan berpotensi terhadap penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi belajar serta berujung pada kurang optimalnya hasil belajar peserta didiknya.

Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Al Quran Hadits menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Penggunaan dan pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran berguna untuk membantu mempermudah dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Selain itu juga, penyajian materi pelajaran dengan bantuan LCD proyektor akan memperjelas materi pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat mengurangi rasa jenuh siswa dalam mengikuti pelajaran.¹⁰¹

“... Sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di MTs Negeri Nglipar sudah sangat memadai, utamanya dibidang ICT, sehingga tinggal bagaimana para guru akan menggunakan dan memanfaatkannya didalam KBM”.¹⁰²

¹⁰¹Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 12 Februari 2017.

¹⁰²Hasil wawancara dengan Bp. Ponco Budi Susilo, S.Pd, MA, Kepala Madrasah MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 10 Februari 2017.

“ ... dalam mengajar, Bu Darmi sering menggunakan laptop dan proyektor juga internet, sehingga saya suka pelajarannya. Selain itu juga pelajarannya mudah saya fahami.”¹⁰³

Pemanfaatan teknologi informasi sebagai media dan sumber belajar membuktikan bahwa guru Al Quran Hadits telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Selain itu juga, pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu siswa untuk mengenal tentang perkembangan teknologi informasi sehingga siswa dapat juga memanfaatkannya untuk media belajar untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman belajarnya.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran Al Quran Hadits, maka guru memberikan tugas kelompok untuk dikerjakan. Adapun langkah yang diambil adalah guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan materi tugas yang berbeda. Dalam menyelesaikan soal tugas kelompok sumber yang digunakan melalui buku pelajaran Al Quran Hadits, Al Quran terjemah, Buku kumpulan hadits, internet dan sumber lain yang dapat diperoleh melalui perpustakaan. Hal tersebut dilakukan oleh guru Al Quran Hadits bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan, pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami serta menguasai materi pelajaran yang disampaikan.¹⁰⁴

¹⁰³Hasil wawancara dengan Luthfi Anang prasetya, Siswa MTs Negeri Ngipar Gunungkidul pada tanggal 13 Februari 2017.

¹⁰⁴Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 12 Februari 2017.

“saya memilih metode tugas kelompok supaya siswa lebih aktif dalam belajar dan menyelesaikan tugas belajarnya. Dengan tugas kelompok para siswa akan lebih bebas untuk mengekspresikan ide-ide dan pendapatnya, mereka juga lebih banyak mendapat pengetahuan dan pengalaman belajar melalui sumber belajar yang beragam. Selain itu juga, dengan metode tugas kelompok akan membantu siswa yang mengalami hambatan belajar akan lebih terbantu untuk memahami dan menguasai isi pelajaran”.¹⁰⁵

Dari hasil observasi peneliti dalam proses pelaksanaan tugas kelompok terlihat bahwa para siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran dan memiliki tanggungjawab untuk mengerjakan tugas dengan baik. Para peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan tugas masing-masing dalam kelompok yang telah dibagi. Setelah selesai mengerjakan tugas, guru meminta wakil dari masing-masing kelompok untuk maju mempresentasikan hasil diskusi dan siswa yang lain untuk menanggapi. Dalam kegiatan presentasi tersebut terjadi interaksi pembelajaran yang baik dan kompetitif sehingga suasana belajar menjadi aktif dan menyenangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran ini tersebut penilaian dilakukan oleh guru mulai dari awal, proses sampai dengan akhir pengerjaan tugas kelompok. Adapun aspek yang dinilai oleh guru adalah ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Menurut pengamatan dari peneliti metode tugas kelompok yang diterapkan oleh guru Al Quran hadits dapat

¹⁰⁵Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 12 Februari 2017.

membentuk karakter siswa, yaitu tanggungjawab, percaya diri, kerja sama, menghargai, saling menghormati, jujur dan disiplin.

Menurut pemaparan guru Al Quran Hadits kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dan memberikan penilaian terhadap tugas akan tetapi seiring dengan proses pembelajaran guru berupaya untuk menumbuhkan karakter atau akhlak mulia kepada siswa-siswinya sebagai bekal mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru Al Quran Hadits memberikan apresiasi kepada siswa dan menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan serta memberikan penguatan materi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak untuk menjawab atau menjelaskan.

Selain itu juga, guru Al Quran Hadits memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada materi yang belum difahami serta mengingatkan kembali kepada siswa untuk mempelajari kembali materi pelajaran yang telah disampaikan.

Dari pemaparan hasil penelitian diatas secara akumulatif menunjukkan bahwa guru Al Quran Hadits dapat mengaktualisasikan kompetensi pedagogiknya dalam mengelola

pembelajaran dengan baik sehingga para siswa memiliki motivasi belajar yang dapat berimplikasi terhadap peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Al Quran Hadits.

c. Fungsi kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi dan penilaian pembelajaran

Evaluasi dan penilaian pembelajaran merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Evaluasi atau penilaian tersebut harus dirancang oleh guru Al Quran Hadits sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun jenis penilaiannya disesuaikan dengan materi pelajaran, metode dan sumber belajar yang tersedia.

Evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru Al Quran hadits di MTs Negeri Nglipar mengacu pada 3 ranah aspek, yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Berikut pemaparan dari Guru Al Quran Hadits kelas VII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul:

“Untuk menilai ranah afektif saya lakukan dengan cara tes tertulis, skala sikap, observasi, dan pemberian tugas baik individu maupun kelompok. Dari cara tersebut siswa akan terbentuk nilai-nilai sikap jujur, percaya diri, tanggungjawab, dan mandiri”.¹⁰⁶

¹⁰⁶Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 12 Februari 2017.

Ranah afektif (*sikap*) merupakan ranah yang penting untuk dinilai karena hal tersebut berkaitan dengan rasa yang mencerminkan kepribadian siswa. Indikator yang terdapat pada aspek afektif atau sikap diantaranya adalah menunjukkan sikap menerima, sikap menolak, kesediaan berpartisipasi, kesediaan memanfaatkan, menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, mengagumi, mengakui dan meyakini serta mengingkari. Selain itu juga dalam ranah afektif juga terdapat karakterisasi (*penghayatan*) pengamalan ilmu pengetahuan siswa yang direfleksikan dalam perilaku sehari-hari.

“Dalam pembelajaran saya juga menilai aspek kognitif siswa dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran yang saya sampaikan. Untuk menilai aspek ini saya lakukan dengan cara memberikan tes lisan, tes tertulis, observasi dan pemberian tugas.”¹⁰⁷

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran Al Quran Hadits kelas VII di MTs Negeri Nglipar, guru Al Quran Hadits melakukan penilaian pada aspek kognitif dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan lisan, tes tulis baik individu dan kelompok, presentasi dan tugas belajar di rumah. Indikator penilaian pada aspek kognitif diantaranya adalah dapat menunjukkan, membandingkan, menghubungkan, menyebutkan, menjelaskan, mendefinisikan, memberikan contoh, dan mengklasifikasikan.

¹⁰⁷Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 12 Februari 2017.

“Bu Darmi sering memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa, soal tertulis, tugas kelompok, diskusi dan presentasi ...”¹⁰⁸

Evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru Al Quran Hadits pada aspek kognitif tersebut dapat memudahkan guru dalam melihat sejauh mana daya serap terhadap materi pelajaran yang difahami dan dikuasai siswa. Dengan demikian guru dapat mengevaluasi secara langsung ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits yang dikelolanya.

Pada penilaian aspek psikomotorik, guru Al Quran Hadits melakukan penilaian secara tes lisan, observasi dan tes tindakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara jelas tentang keterampilan siswa dalam bertindak serta untuk mengetahui kecakapan mengekspresikan secara verbal maupun non verbal. Adapun contoh bentuk penilaian guru terhadap aspek psikomotorik pada mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VII di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul adalah sebagai berikut:

- 1) Melafalkan ayat-ayat Al Quran dengan baik dan benar
- 2) Menghafalkan ayat-ayat Al Quran dan Hadits dengan baik dan benar
- 3) Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al Quran
- 4) Menjelaskan kandungan ayat-ayat Al Quran atau Hadits

¹⁰⁸Hasil wawancara dengan Luthfi Anang Prasetya, Siswa Kelas VII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul, pada tanggal 13 Februari 2017.

- 5) Mendiskripsikan ilmu Al Quran dan Hadits serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari
- 6) Menuliskan ayat-ayat Al Quran dengan baik dan benar
- 7) Menerjemahkan ayat-ayat Al Quran atau Hadits dengan baik dan benar¹⁰⁹

Penjelasan diatas diperkuat dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII MTs Negeri Nglipar yang menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Al Quran Hadits ada banyak kegiatan pembelajaran diantaranya yaitu membaca dan menulis ayat-ayat Al Quran, mempelajari ilmu tajwid, menghafalkan ayat Al Quran atau Hadits, menerjemahkan ayat-ayat Al Quran atau Hadits serta mencari kandungan ayat-ayat Al Quran atau kandungan suatu Hadits.

“Kegiatan belajar mata pelajaran Al Quran hadits sering membaca Al Quran, menulis ayat-ayat, mengartikan ayat Al Quran, menghafalkan surat-surat pendek dan hadits dan mempelajari ilmu tajwid”.¹¹⁰

Menyusun perangkat penilaian dalam proses pembelajaran merupakan tugas guru yang harus disiapkan dan didesain sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi pelajaran. Kesesuaian jenis penilaian yang digunakan dengan materi pelajaran harus diperhatikan oleh guru. Hal tersebut disebabkan karena suatu

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 12 Februari 2017.

¹¹⁰Hasil wawancara dengan Nur Kasanah, Siswi kelas VII MTs Negeri Nglipar Gunugkidul, pada tanggal 13 Februari 2017.

penilaian dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar siswa. serta hasil dari penilaian dapat digunakan oleh guru untuk memberikan tindak lanjut kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan demikian keberhasilan guru dalam melaksanakan evaluasi belajar dapat berimplikasi terhadap kemajuan belajar dan peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VII di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul.

d. Fungsi kompetensi pedagogik guru dalam Pengembangan potensi siswa

Dalam proses penyusunan rencana pembelajaran, guru Al Quran Hadits juga telah menerapkan kompetensi pedagogiknya yang menggambarkan tentang kompetensi pedagogik yang dimilikinya, yaitu tentang pengembangan potensi siswa. Mengingat setiap peserta didik memiliki bakat, minat dan potensi yang berbeda, maka guru Quran Hadits merancang pembelajaran dengan menerapkan beberapa strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan kedalam RPP yang disusun. Menurut hasil dari dokumentasi RPP, penulis menemuka metode yang akan digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah, activ learning, demonstrasi, diskusi,

presentasi, tugas kelompok/individu.¹¹¹ Metode tersebut digunakan untuk mengeksplorasi berbagai potensi yang dimiliki siswa dan bertujuan untuk dapat mengembangkan ranah afektif, kognitif dan psikomotorik siswa.¹¹²

Pengembangan potensi siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi, metode dan aktivitas pembelajaran sesuai materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Sebagai contoh metode diskusi dapat membantu siswa untuk dapat berinteraksi dengan sesama teman dalam satu kelompok, menuangkan ide/gagasan, berani berpendapat, berkolaborasi dengan teman sekelas, mampu mengeksplorasi ilmu pengetahuan secara luas dan mendalam, menanamkan sikap mandiri, tanggungjawab, jujur, percaya diri dan berkomunikasi dengan baik serta mengasah kemampuan inovatif dan kreativitas siswa.¹¹³

Dari rancangan kegiatan pembelajaran yang disusun melalui RPP tersebut diharapkan berbagai macam bakat dan potensi siswa dapat tumbuh dan berkembang seiring dengan kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Selain itu juga, dapat dikatakan bahwa guru Al Quran Hadits telah berupaya untuk

¹¹¹Hasil Dokumentasi Rencana Pembelajaran Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas VII, MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 15 Februari 2017.

¹¹²Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 12 Februari 2017.

¹¹³Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 12 Februari 2017.

memberikan pelayanan dan peluang belajar yang sama kepada seluruh peserta didiknya serta diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dibidang studi Al Quran Hadits.

Untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa MTs Negeri Nglipar Gunungkidul khusus dibidang mata pelajaran Al Quran Hadits dibagi menjadi 2, yaitu :

- 1) Pengembangan bakat, minat dan potensi siswa dibidang akademik

Pengembangan potensi siswa dalam bidang akademik dilakukan oleh guru Al Quran Hadits di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul melalui kegiatan pembelajaran dikelas dan pembelajaran diluar kelas. Potensi siswa dibidang akademik yang dikembangkan oleh guru Al Quran Hadits diantaranya pencapaian ketuntasan belajar siswa sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, pemberantasan buta Baca Tulis Al Quran melalui kegiatan BTA siang (waktu sholat dhuhur) dan kegiatan Tahfidzil Quran juz 30 dan surat-surat pilihan.

Kegiatan pengembangan potensi siswa dibidang akademik tersebut bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits serta memberikan bekal ilmu pengetahuan dibidang Al Quran dan

Hadits yang dapat digunakan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2) Pengembangan bakat, minat dan potensi siswa dibidang non akademik

Pengembangan bakat, minat dan potensi pada mata pelajaran Al Quran Hadits bagi peserta didik memiliki peluang yang cukup luas dan strategis. Hal tersebut disebabkan karena khusus dalam bidang Al Quran sering diadakan berbagai macam cabang lomba yang dapat diikuti oleh peserta didik yang memiliki kompetensi dibidangnya. Adapun jenis lomba tersebut adalah MTQ, MHQ, CCA, dan seni kaligrafi.

Untuk mengembangkan potensi-potensi siswa dibidang non akademik guru Al Quran Hadits bekerja sama dengan guru-guru madrasah yang memiliki kompetensi dimasing-masing cabang, sehingga para siswa dapat mendapatkan layanan belajar yang optimal.

2. Hasil dari Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar juga dapat

berarti sebagai hasil belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, secara umum ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

“Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu baik prestasi akademik maupun non akademik. Secara umum prestasi belajar disekolah dinyatakan dalam bentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada peserta didik sebagai indikasi yang menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu. Penentuan dari prestasi belajar tersebut dilakukan/ditentukan melalui tes formatif (ulangan) yang dilaksanakan setiap kriteria dasar tertentu berakhir”.¹¹⁴

Untuk memudahkan pemaparan hasil penelitian, maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VII di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul akan peneliti bagi menjadi 2, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Adapun pemaparan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) Prestasi akademik

Hasil dari penelitian melalui dokumentasi nilai mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VII di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul menunjukkan bahwa pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 prestasi belajar siswa sudah baik. Hal tersebut disebabkan karena nilai ujian semester 1 seluruh siswa telah mencapai nilai KKM (*Kriteria Ketuntasan Minimal*). Namun demikian pada terdapat beberapa siswa

¹¹⁴Hasil wawancara dengan Bp. Ponco Budi Susilo, S.Pd, MA, Kepala Madrasah MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 10 Februari 2017.

yang melakukan perbaikan nilai atau remidi. Berikut adalah rekapitulasi daftar nilai siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VII semester 1 tahun pelajaran 2016/2017:

Tabel. 10 Daftar rekapitulasi nilai mata pelajaran Al Quran Hadist semester 1 tahun pelajaran 2016/2017¹¹⁵

No	Kelas	Jml siswa	KKM	Jumlah siswa tuntas belajar		Jml siswa remidi
				PTS	PAS	
1	VII A	37	77	36	35	3
2	VII B	36	77	34	36	2

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas VII A pada ujian Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Al Quran Hadits belum tuntas karena terdapat 1 siswa memperoleh nilai dibawah KKM dan harus mengikuti remidi. Sedangkan pada kelas VII B hasil ujian PTS semester 1 juga belum tuntas karena terdapat 2 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan harus mengikuti remidi.

Sedangkan pada ujian Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Al Quran Hadits semester I tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa kelas VII A belum tuntas 100 % karena terdapat 2 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan harus mengikuti remidi. Sedangkan untuk kelas VII B pencapaian prestasi belajarnya dapat mencapai 100 % tuntas atau seluruh siswa dapat mencapai KKM yang ditetapkan.

¹¹⁵Hasil Dokumentasi Daftar Nilai Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar Gununkidul, pada tanggal 15 Februari 2017.

Dari temuan hasil penelitian tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa guru Al Quran Hadits di MTs Negeri Nglipar telah dapat mengaktualisasikan kompetensi pedagogiknya kedalam pengelolaan pembelajaran dikelas, sehingga para siswa mendapatkan peluang belajar dan pelayanan pendidikan yang baik.

Dari hasil pencapaian prestasi belajar siswa pada semester 1 tersebut, guru Al Quran Hadits memanfaatkannya sebagai evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Belum tuntasnya pencapaian hasil belajar siswa tersebut menurut guru Al Quran Hadits kelas VII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul menjelaskan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki hambatan belajar khususnya dibidang baca tulis Al Quran. Bagi siswa yang belum lancar atau bahkan belum dapat membaca Al Quran tentu akan mengalami hambatan didalam memahami dan menguasai materi pelajaran Al Quran Hadits. Pada mata pelajaran Al Quran Hadits kemampuan membaca dan menulis Al Quran merupakan modal awal dalam mempelajari Al Quran Hadits.

Untuk pencapaian prestasi belajar siswa mata pelajaran Al Quran Hadits semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 telah mengalami kenaikan. Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian bahwa para siswa telah tuntas belajar 100 % pada pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS). Guru Al Quran Hadits menuturkan bahwa ada kenaikan secara signifikan pada pencapaian hasil belajar siswa di

semester 2 dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar di semester 1. Adapun datanya adalah sebagai berikut:

Tabel. 11 Rekapitulasi daftar nilai mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VII semester II tahun pelajaran 2016/2017¹¹⁶

No	Kelas	Jml siswa	KKM	Jumlah siswa tuntas belajar		Jml siswa remidi
				PTS	PAS	
1	VII A	37	77	37	-	-
2	VII B	36	77	36	-	-

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pencapaian prestasi belajar mata pelajaran Al Quran Hadits pada semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 telah tuntas 100 % mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan guru Al Quran Hadits dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk memperbaiki pengelolaan pembelajarn dapat berjalan dengan baik. Keberanian guru untuk melakukan desain pembelajaran dengan berbagai macam inovasi sebagai bentuk upaya guru dalam mengaktualisasikan kompetensi pedagogiknya dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Pencapaian prestasi belajar dibidang akademik lainnya adalah pencapaian program target memberantas buta baca tulis Al Quran. Untuk membantu mengentaskan buta baca Al Quran. Guru Al Quran Hadits memaparkan bahwa dari 73 siswa kelas VII A dan VII B terdapat 49 siswa yang sudah lancar membaca Al Quran dan 24 siswa

¹¹⁶Hasil Dokumentasi Daftar Nilai Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar Gununkidul, pada tanggal 15 Februari 2017.

yang belum dapat membaca Al Quran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru Al Quran Hadits melaksanakan program BTA dan program tahfidzil Quran juz 30 dan surat-surat pilihan yang dilaksanakan pada jam siang, yaitu setelah sholat dhuhur. Kegiatan tersebut berlangsung setiap hari yang dibagi menjadi menjadi kelompok Al Quran dan kelompok Juz ‘Amma serta kelompok Iqro. Dari masing-masing kelompok didampingi oleh beberapa guru dan siswa yang telah lancar membaca Al Quran (sistem tutor sebaya).

Melalui program BTA diperoleh hasil yang baik, karena selama satu setengah semester dilaksanakan program sejumlah 19 anak mampu menyelesaikan pembelajaran Iqro dan 5 siswa dalam proses penyelesaian pembelajaran iqro.

Dari temuan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa guru Al Quran Hadits telah mampu mengaktualisasikan kompetensi pedagogiknya dengan melakukan inovasi model pembelajaran, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran sehingga dapat membantu para siswa yang mengalami hambatan dan kesulitan belajar untuk meningkatkan hasil belajar Al Quran Hadits.

2) Prestasi non akademik

Prestasi non akademik yang berkaitan dengan mata pelajaran Al Quran Hadits diantaranya adalah MTQ, MHQ, CCA dan seni kaligrafi. Guru Al Quran Hadits menuturkan bahwa siswa-siswi MTs Negeri Nglipar sering menjuarai berbagai bidang lomba

keagamaan dan tingkat pelaksanaan. Berikut adalah petikan wawancara dengan guru Al Quran Hadits MTs Negeri Nglipar Gunungkidul.

“Siswa-siswi kami sering menjuarai di beberapa cabang lomba AKSIOMA yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama baik tingkat kabupaten maupun provinsi, sedangkan untuk tingkat nasional belum pernah. Contohnya pada tahun lalu siswa kami berhasil juara 3 MTQ, juara 3 MHQ, juara 2 CCA dan juara harapan 1 dibidang seni kaligrafi”.¹¹⁷

Dari keterangan diatas dapat dijelaskan bahwa siswa-siswi MTs Negeri Nglipar memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan oleh para guru. Jika berbagai macam bakat, minat dan potensi dapat dikembangkan oleh guru melalui kegiatan pembelajaran maka siswa akan mendapat banyak pengalaman belajar dan peningkatan prestasi belajar sehingga dapat mengangkat citra madrasah.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa guru Al Quran Hadits MTs Negeri Nglipar Gunungkidul telah mampu mengaktualisasikan dan memfungsikan kompetensi pedagogiknya dalam mengelola pembelajaran dikelas serta mengembangkan kegiatan pembelajaran sehingga para siswa dapat memperoleh prestasi belajar baik akademik maupun prestasi non akademik.

¹¹⁷Hasil wawancara dengan Bp. Ponco Budi Susilo, S.Pd, MA, Kepala Madrasah MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 10 Februari 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu dari hasil penelitian yang telah dipaparkan dari bab pertama sampai dengan bab IV tentang fungsi pedagogik guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Guru Al Quran Hadits di MTs N Nglipar telah mampu mengaktualisasikan fungsi kompetensi pedagogiknya dengan baik. Hal tersebut terlihat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam Silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, melakukan penilaian dan evaluasi belajar serta pengembangan potensi siswa. Indikator kompetensi pedagogik guru yang kurang baik adalah guru masih menganggap semua siswa memiliki kecerdasan, karakter dan latar belakang yang sama.
2. Prestasi yang dicapai oleh siswa dibidang akademik adalah naiknya hasil UTS rata-rata 78,5 dan UAS 81,2, siswa dapat membaca, menulis, menerjemahkan dan menghafal ayat atau surat dalam Al Quran. Sedangkan pencapaian prestasi non akademiknya adalah siswa-siswi pernah menjuarai berbagai cabang lomba keagamaan, seperti MTQ, MHQ, CCA dan seni kaligrafi ditingkat kabupaten dan provinsi.

B. Saran

1. Saran peneliti kepada Guru Al Quran Hadits adalah agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal maka diperlukan inovasi pembelajaran, memperbanyak sumber belajar, media pembelajaran dan strategi pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak terlihat monoton dan bersifat tradisional.
2. Saran peneliti kepada kepala Madrasah adalah agar secara rutin/berkala melakukan supervisi kelas, menambah sumber belajar, media pembelajaran serta sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan baik dan lancar.
3. Saran peneliti kepada siswa adalah agar para siswa dalam mengikuti pembelajaran Al Quran Hadits lebih bersungguh-sungguh, meningkatkan belajar khususnya dibidang baca dan menulis Al Quran, dan lebih aktif dalam mengikuti program pengembangan diri yang dilaksanakan oleh guru dimadrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. M. 1987. *Filsafat Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash Shiddieqiy, M. Hasbi. 1991. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. cet. Ke-10
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esti, Sri W.D. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi, Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- KMA, Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT. Rosda Karya.
- Rasyidin, Waini. 2014. *Pedagogik Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.1.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sya'roni, Sam'ani. 2011. *Tafkirah Ulum Al Quran*. Al Ghotasi Putra.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Umar, Bukhari. 2011 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, cet 2.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 29.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uzer, Moh Usman. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet. Ke-1.
- Winkel, WS. 1984. *Psikologi Pendidikan dan evaluasi*. Jakarta: Erlangga.
- Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA
Fungsi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan
prestasi belajar siswa

A. Pertanyaan untuk guru Al Quran Hadits

1. Bagaimana pengelolaan pembelajaran yang anda lakukan sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pelajaran?
2. Apakah anda memperhatikan tingkat pemahaman peserta didik atau kemajuan hasil belajarnya? Bagaimana tindak lanjut atas hasil temuan kemajuan hasil belajar peserta didik?
3. Teknik pembelajaran seperti apa yang anda gunakan agar peserta didik termotivasi untuk memperoleh kemajuan dalam belajar?
4. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang anda lakukan agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan?
5. Bagaimana respon anda terhadap peserta didik yang belum atau kurang memahami materi pelajaran yang anda sampaikan?
6. Bagaimana menurut pendapat anda apa manfaat pemahaman guru tentang karakteristik, kebutuhan belajar, perkembangan psikis peserta didik didalam mengelola pembelajaran?
7. Upaya seperti apa yang anda lakukan agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam interaksi dan partisipasi proses pembelajaran?
8. Apakah anda mengatur kelas agar dapat memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik (misalkan adanya kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda) ?
9. Bagaimana teknik anda agar dapat membantu pengembangan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik?
10. Pengembangan kurikulum seperti apa yang anda susun dan rencanakan untuk kegiatan pembelajaran Al Quran Hadits?
11. Apa tujuan anda menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kegiatan pembelajaran Al Quran Hadits?
12. Metode pembelajaran apa yang anda gunakan dalam mengajar mata pelajaran Al Quran Hadits?
13. Apakah anda menggunakan media dan sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran yang disampaikan?
14. Strategi pembelajaran apa yang anda gunakan agar semua peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran?
15. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits yang anda ajarkan?
16. Kendala apa saja yang sering anda alami dalam melaksanakan pembelajaran?
17. Bagaimana upaya anda agar dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al Quran Hadits?

B. Pertanyaan untuk peserta didik

1. Pada awal pembelajaran, bagaimana cara guru Al Quran Hadits membangkitkan minat belajar siswa ?
2. Bagaimana upaya guru agar siswa lebih giat dalam belajar mata pelajaran Al Quran Hadits?
3. Bagaimana metode yang digunakan oleh guru Al Quran Hadits? Apakah sudah sesuai dengan materi pelajaran atau kebutuhan belajar siswa?
4. Teknik/strategi pembelajaran seperti apa yang digunakan oleh guru Al Quran Hadits dalam menyampaikan materi pelajaran?
5. Bagaimana pemahaman guru Al Quran Hadits terhadap perbedaan karakteristik siswa? apakah guru Al Quran Hadits memperlakukan semua siswa dengan cara yang sama?
6. Apakah guru Al Quran Hadits selalu memberikan teguran dan nasihat kepada siswa yang melakukan hal negatif?
7. Bagaimana sikap guru Al Quran Hadits terhadap siswa yang mengalami lambat atau kesulitan belajar?
8. Apakah guru Al Quran Hadits menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku?
9. Apakah guru Al Quran Hadits menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran?
10. Bagaimana penguasaan guru terhadap materi yang disampaikan?
11. Apakah guru Al Quran Hadits mengembangkan IQ, EQ dan SQ siswa?
12. Apakah guru Al Quran Hadits menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran? Bagaimana kemampuannya didalam menggunakan media tersebut?
13. Apakah guru Al Quran Hadits mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa?
14. Apakah kamu diberikan waktu untuk bertanya atau mengeluarkan ide (gagasan) serta pendapat?
15. Bagaimana respon guru Al Quran Hadits terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh siswa?
16. Apakah bahasa yang digunakan oleh guru Al Quran Hadits dalam mengajar mudah diterima atau mudah difahami?
17. Bagaimana sikap guru Al Quran Hadits terhadap perkembangan belajar siswa?
18. Bagaimana cara guru Al Quran Hadits mengukur ketercapaian pemahanan atau hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran?
19. Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, bagaimana bentuk tes yang diberikan oleh guru Al Quran Hadits? Apakah soal-soal tersebut diambil dari materi yang telah diajarkan sebelumnya
20. Apakah guru memiliki instrumen penilaian terhadap tes yang diberikan?
21. Apakah penilaian yang dilakukan oleh guru Al Quran Hadits dilakukan secara transparan dan akuntabel?

22. Apakah guru Al Quran Hadits memberikan motivasi agar anda dapat meraih atau mempertahankan prestasi belajar secara optimal?
23. Bagaimana sikap guru Al Quran Hadits terhadap problem yang kamu hadapi (problem disekolah, keluarga atau masyarakat)?
24. Kesulitan apa yang kamu hadapi dalam mengikuti pembelajaran Al Quran Hadits?
25. Bagaimana capaian hasil belajar mata pelajaran Al Quran Hadits?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya MTs N Nglipar Gunungkidul
2. Periodisasi kepemimpinan kepala madrasah
3. Visi, misi dan tujuan madrasah
4. Keadaan guru dan karyawan
5. Keadaan siswa
6. Keadaan sarana dan prasarana
7. Program ekstrakurikuler
8. Data pencapaian prestasi siswa
9. Data supervisi kepala madrasah
10. Data penilaian kinerja guru
11. Perangkat pembelajaran Al Quran Hadits
 - a. Struktur kurikulum
 - b. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
 - c. Program tahunan (Prota)
 - d. Program semester (Promes)
 - e. Silabus
 - f. RPP
 - g. Absensi
 - h. Daftar nilai siswa
 - i. Program pengembangan potensi siswa
 - j. Sumber belajar
 - k. Media pembelajaran

PEDOMAN PENGAMATAN PROSES PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran Al Quran Hadits Kelas VII DI MTs N Nglipar Gunungkidul

N O	KOMPETENSI	INDIKATOR KOMPETENSI	CATATAN HASIL PENGAMATAN
1	Mengenal karakter peserta didik	Guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya.	
		Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.	
		Guru dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda.	
		Guru mencoba mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya.	
		Guru membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik	
		Guru memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dsb).	
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi.	
		Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya	

		berdasarkan tingkat pemahaman tersebut.	
		Guru dapat menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/ aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran.	
		Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik.	
		Guru merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik.	
		Guru memperhatikan respon peserta didik yang belum/ kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.	
3	Pengembangan kurikulum	Guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.	
		Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan.	
		Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran	
		Guru memilih materi pembelajaran yang: a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) tepat dan mutakhir, c) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, d) dapat dilaksanakan di kelas dan e) sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	
4	Kegiatan pembelajaran yang mendidik	Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan	

		bahwa guru mengerti tentang tujuannya.	
		Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan.	
		Guru mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik.	
		Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju/tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yg benar.	
		Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.	
		Guru melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik.	
		Guru mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif.	
		Guru mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas.	
		Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain.	
		Guru mengatur pelaksanaan	

		<p>aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya.</p>	
		<p>Guru menggunakan alat bantu mengajar, dan/ atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.</p>	
5	Memahami dan mengembangkan potensi	<p>Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.</p>	
		<p>Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing.</p>	
		<p>Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik.</p>	
		<p>Guru secara aktif membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu.</p>	
		<p>Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.</p>	
		<p>Guru memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.</p>	
		<p>Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan.</p>	

		didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka.	
		Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/ tanggapan tersebut.	
		Guru menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya.	
		Guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik.	
		Guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.	
		Guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.	
7	Penilaian dan evaluasi	Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP.	
		Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada peserta didik, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari.	
		Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.	

		Guru memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan, dan sebagainya.	
		Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.	



PENGAJUAN CALON PEMBIMBING TESIS

Nama : Anwar Bashori	No. Mhs. : 14913088
Alamat : Payak, 04/10 Sumbergiri, Ponjong, GunungKidul Hp 08174118918	No. Ujian :

Judul Tesis	FUNGSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTs N NGLIPAR GUNUNGKIDUL
-------------	--

Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana fungsi kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs N Nglipar Gunungkidul? 2. Bagaimana hasil dari fungsi kompetensi pedagogik guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII MTs N Nglipar Gunungkidul?
-----------------	---

Yogyakarta, 27 April 2017

Mengetahui
Ketua,

(Dr. Hujajr AH Sanaky, MSI)

Yang Mengajukan,

(Anwar Bashori)

KETERANGAN DARI CALON PEMBIMBING

Catatan :

.....

.....

.....

.....

Tanggal, _____
Pembimbing

(Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag)

- NB: dibuat rangkap 2
- untuk MSI-UII
 - untuk yang bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

DIREKTORAT PERPUSTAKAAN

Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang Km. 14,5, Yogyakarta 55584, INDONESIA
Telp: (0274) 898 444 Psw. 2301 - 2324; Fax: (0274) 898 444 Psw. 2091
<http://library.uui.ac.id>; e-mail: perpustakaan@uui.ac.id

SURAT KETERANGAN CEK PLAGIASI

No. : 990098778 /Perpus/10/Div.PP/III/2018

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ismanto**
NIK : **861002112**
Jabatan : **Kepala Divisi Pelayanan Pemakai Direktorat Perpustakaan**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Anwar Bashori
Nomor Mahasiswa : 14913088
Fakultas / Prodi : MSI/Magister Pendidikan Islam
Judul Karya Ilmiah : Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Al-Qura Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas Vii Mtsn Nglipar Gunungkidul.

Berdasarkan cek plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin karya ilmiah yang bersangkutan di atas terdapat kesamaan kata sebanyak 18 (Delapan Belas) %.

Demikian surat keterangan dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Kepala Divisi Pelayanan Pemakai
Direktorat Perpustakaan



Ismanto
Ismanto

NIK: 861002112

FUNGSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL-QURA HADITS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VII MTsN NGLIPAR GUNUNGGKIDUL

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

3%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

3%

3

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

4

satriabahman.blogspot.com

Internet Source

2%

5

library.walisongo.ac.id

Internet Source

1%

6

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source

1%

7

anzdoc.com

Internet Source

1%

8

media.neliti.com

Internet Source

1%

9	lib.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
10	docslide.nl Internet Source	1%
11	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
12	www.slideshare.net Internet Source	1%
13	www.scribd.com Internet Source	1%
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
15	missfariyati.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

BIOGRAFI MAHASISWA

NAMA : ANWAR BASHORI

TEMPAT TANGGAL LAHIR : GUNUNGKIDUL, 12 JUNI 1971

ALAMAT : PAYAK 04/10 SUMBERGIRI PONJONG GUNUNGKIDUL DIY

RIWAYAT PENDIDIKAN :

- 1. MI YAPPI MULUSAN PALIYAN GUNUNGKIDUL**
- 2. MTsN WONOSARI.**
- 3. MAN WONOSARI**
- 4. STITY YOGYAKARTA**

PENGALAMAN JABATAN ORGANISASI :

- 1. PENGURUS ANSOR KABUPATEN**
- 2. PENGURUS MWC NU KECAMATAN PONJONG**
- 3. KETUA MGMP QUR'AN HADITS KABUPATEN GUNUNGKIDUL**
- 4. GURU DI MIN 1 GUNUNGKIDUL**
- 5. PENGURUS BPD DESA SUMBERGIRI PONJONG GK**